

**ANALISIS MODAL KERJA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI
(Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)**

SKRIPSI

Oleh

M. KHAIZUR ROHMAN

NIM: 04610032



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

**ANALISIS MODAL KERJA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI
(Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

M. KHAIZUR ROHMAN
NIM: 04610032



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MODAL KERJA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI
(Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)**

S K R I P S I

Oleh

M. KHAIZUR ROHMAN

NIM: 04610032

Telah Disetujui 13 Januari 2009

Dosen Pembimbing,

Ahmad Fahrudin A, SE., MM., Ak

NIP. 150294653

Mengetahui :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MODAL KERJA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI
(Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)

SKRIPSI

Oleh

M. KHAIZUR ROHMAN

NIM: 04610032

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 22 Januari 2009

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 150368783

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

NIP.150294653

: ()

3. Penguji Utama

Prof. Dr. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag

NIP. 150203742

: ()

Disahkan Oleh :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : M. Khaizur Rohman
NIM : 04610032
Alamat : Jl. Raya Purwosari Pasuruan

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

**ANALISIS MODAL KERJA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN
DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI (Studi pada PT.
Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,
Hormat saya,

M. Khaizur Rohman
NIM : 04610032

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allah SWT yang dengan kasih sayangnya telah mengantarkanku merasakan nikmatnya bangku kuliah untuk menimba ilmu sampai akhirnya aku mempersembahkan kado terakhirku ini sebagai tanda terima kasih untuk kampus tempatku menuntut ilmu.

Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penerangan sehingga aku sebagai salah satu umatmu merasakan bagaimana arti hidup dengan memiliki ilmu.

Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai seumur hidupku, kasih sayang yang kalian berikan tidak akan pernah bisa aku ganti dengan apapun. Karena itu selagi masih ada kesempatan aku ingin membuat kalian bangga dengan hasil karyaku ini. Seluruh Keluargaku terima kasih atas doa dan supportnya.

Teman-teman Fakultas Ekonomi angkatan 2004, teman-teman kontrakan (SS 04) dan semua yang selalu memberikan support bantuan baik lahir maupun batin.

MOTTO

“I am not affraid of tomorrow, for I have seen yesterday,
and I love today”.

“Saya tidak takut menghadapi hari esok, karena saya melihat
hari kemarin, dan saya mencintai hari ini”.

(William Allen White)

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Tiada kegembiraan yang lebih besar selain mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan ridho dan rahmat-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, ketabahan, kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) ini tepat pada waktunya. Juga tidak lupa kita sampaikan shalawat dan salam, semoga rahmat dan berkah tetap terlimpahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para *tabi'in* yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam jalan terang benderang, ilmiah yakni Dinul Islam seperti sekarang ini. Skripsi dengan judul **"Analisis Modal Kerja Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menjaga Kontinuitas Produksi (Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)"**, merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan (SE) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Tentunya Tugas Akhir (Skripsi) ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

3. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing, yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna bagi penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sudarto dan Bapak Ary Supriyatno Selaku Manager Keuangan & Umum PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang-Malang beserta seluruh pegawai lainnya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam proses penelitian.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami (penulis) serta yang telah membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga tercinta Ayah dan Bunda tercinta yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keikhlasan yang telah memberikan semua curahan kasih sayang kepadaku, mengasuh, merawat, membesarkan, menjaga, membimbing, menyayangiku, yang selalu mendo'akanku, yang selalu memberi motivasi, semangat, dukungan moril maupun materil, serta memberikan kesempatan kepadaku untuk menggali ilmu pengetahuan melalui tingkat pendidikan yang setinggi ini.
7. Saudara-saudaraku (kakak dan adikku) dan sobat-sobatku di mess arjuna yang selalu mendo'akan, memberi motivasi, semangat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman FE-2004 kelas A dan Teman-teman kontrakan (SS 04) yang selalu mengisi hari-hari penulis dalam canda tawa dan duka (Slamet, Alvu, Agung, Amma, Hendi, Shobah, Fahmi, Ardiansyah, Mukhotib, Shodiq, FikrI, Ridho', Roni, Tabi'in, Umam, Ali, Khulud, Rois) serta Evi, Nina dan Wasil yang telah membantu dalam proses terselesaikannya skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam proses terselesaikannya skripsi ini.

Tentunya hasil yang telah terselesaikan ini belum sampai pada kesempurnaan, sehingga sudah selayaknya untuk memperoleh kritik dan saran untuk perbaikan. Akhirnya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah selalu memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, Januari 2009

Penulis
M. Khaizur Rohman

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengertian Modal Kerja.....	12
a. Konsep Kuantitatif.....	17
b. Konsep Kualitatif.....	18
c. Konsep Fungsional.....	19
2. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	20
a. Kas.....	20

b. Piutang	21
c. Persediaan	23
3. Jenis-jenis Modal Kerja	24
a. Modal Kerja Permanent	24
b. Modal Kerja Variabel	25
4. Perputaran Modal Kerja	26
5. Pentingnya Modal Kerja	26
6. Penentuan Besarnya Modal Kerja	27
7. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	28
8. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	29
a. Sumber Modal Kerja.....	30
b. Penggunaan Modal Kerja	32
9. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	32
10. Kebutuhan Modal Kerja	35
11. Produksi	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Model Analisis Data.....	40
F. Kerangka Analisis	41
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL	
PENELITIAN.....	44
A. Paparan Data Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
2. Visi dan Misi Perusahaan	58

3. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan	59
4. Ruang lingkup Kegiatan atau Usaha Instansi.....	67
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	68
1. Analisis Modal Kerja.....	68
a. Neraca Perbandingan.....	68
b. Laporan perubahan Modal Kerja	73
c. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ...	76
2. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.....	78
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1	: Aset Perusahaan	4
Tabel 2.1	: Tabel Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1	: Jumlah Karyawan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Lawang	66
Tabel 4.2	: Neraca yang diperbandingkan PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2004-2005).....	69
Tabel 4.3	: Neraca yang diperbandingkan PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2005-2006).....	71
Table 4.4	: Jumlah Modal Kerja PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang	72
Tabel 4.5	: Laporan Perubahan Modal PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2004-2005).....	74
Tabel 4.6	: Laporan Perubahan Modal PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2005-2006).....	75
Tabel 4.7	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2004)	76
Tabel 4.8	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2005)	76
Tabel 4.9	: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang (2006)	77
Tabel 4.10	: Laporan Kebutuhan Modal Kerja PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Analisis.....	41
Gambar 4.1 : Sruktur Organisasi PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Industri Sandang Nusantara Unit Patal
Lawang
- Lampiran 3 : Surat Penelitian Skripsi

ABSTRAK

Rohman, Khaizur, 2009 SKRIPSI. "Analisis Modal Kerja sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menjaga Kontinuitas Produksi (Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)"

Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

Kata Kunci : Pengelolaan & Kebijakan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja secara efisien akan dapat menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kebutuhan modal yang harus diadakan harus sesuai dengan kebutuhan, jadi tidak terlalu banyak maupun tidak terlalu sedikit. Jika modal yang disediakan terlalu sedikit maka dapat menimbulkan kemacetan pada perusahaan, dan sebaliknya kalau terlalu besar dapat menimbulkan pemborosan pemakaian modal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Data-data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi selama tiga periode, yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006. Data tersebut disederhanakan sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami dengan baik. Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Dari hasil analisis interpretasi data selama 3 tahun menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang mengalami penurunan aktiva lancar dan hutang lancar. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun. Kenaikan modal kerja tersebut disebabkan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Tetapi sumber modal kerja yang besar disebabkan tingginya nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap bukan dari hasil operasi perusahaan sehingga hal ini menunjukkan keadaan yang kurang baik. Penentuan kebutuhan modal kerja menunjukkan bahwa tahun 2004 kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,18 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp 8.015.949.479. Pada tahun 2005 kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,18 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp 8.202.646.949. Sedangkan pada tahun 2006 kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,29 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp 5.555.400.930.

المستخلص

رحمن، خيزر 2009. بحث جماعي. "تحليل لإدارة رأس المال العامل بوصفه أداة في الاظ على استمرارية الإنتاج (دراسات في المحدودة ، نوسانتارا الصناعية والملابس وحدة Patal لوانج)"
القائد : أحمد فخر الدين عالم شه الماجستر.

الكلمات الرئيسية : السياسات وإدارة رأس المال العامل
استخدام رأس المال العامل سيكون قادرا على تحديد كفاءة بقاء الشركة. احتياجات رأس المال التي يجب ان تجري وفقا لاحتياجاتها ، وذلك ليس أكثر من اللازم ، وليس صغير جدا. إذا كان رأس المال قليل جدا يمكن أن يسبب الاختناق في الشركة ، والعكس بالعكس ، إذا كان كبيرا للغاية يمكن أن تسبب في إهدار لرأس المال .

النوع من البحوث هو أسلوب البحث النوعي مع صفية. مصدر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الثانوية. تقنية طريقة جمع البيانات والوثائق. ويتم تحليل البيانات على النحو المالية تتكون من الميزانية العمومية والأرباح والخسائر لثلاث فترات التقارير ، وهما 2004 و 2005 و 2006. بيانات مبسطة بطريقة تجعل من السهل قراءتها وفهمها جيدا. ثم جمع البيانات وتحليلها باستخدام أساليب وصفية .

من نتائج تحليل البيانات وتفسيرها لمدة 3 سنوات إلى أن المالية الصناعية المحدودة الملابس نوسانتارا وحدة لوانج انخفاض الأصول الحالية والديون على نحو سلس. مصدر الباحثواستخدم رأس المال العامل وأظهرت زيادة في رأس المال العامل سنة. الزيادة في رأس المال العامل كان بسبب مصادر رأس المال العامل هو أكبر من استخدامها. ولكن مصدر رأس المال العامل ، بسبب ارتفاع قيمة الاستهلاك المتراكم للأصول الثابتة ليست نتيجة لهذه العملية. هذا ما يدل على أن الوضع أقل جودة. تحديد احتياجات رأس المال العامل في عام 2004 يدل على أن سرعة دوران رأس المال العامل من 1.18 مرة ، ورأس المال العامل اللازم 8.015.949.479 روبية. في عام 2005 رأس المال العامل دوران 1.18 مرات ورأس المال العامل اللازم 8.202.646.949 روبية. وفي غضون ذلك ، في عام 2006 على سرعة دوران رأس المال العامل من 1.29 مرة ، ورأس المال العامل اللازم 5.555.400.930 روبية.

ABSTRACT

Rohman, Khaizur. 2009. THESIS. "An Analysis on Working Capital as Management Assist Instruments in Keeping Production Continuity (Study on PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)"

Advisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

Keywords : Management & Working Capital Policy

Using working capital efficiently will be able to determine the performance of a company. Asset necessity that is established has to be appropriate with the need. So, it will be not too much or too little. If the asset that is established is too little, it will be able to cause stagnation on the company. On the contrary, if the asset that is established is too much, it will be able to cause wasting on using asset.

This research is qualitative research by using descriptive method. The data source that is used in this research is secondary data. The collection technique that is used is documentation. The data that are analyzed is financial account, which consists of balance and profit and loss report during three periods that are in 2004, 2005, and 2006. The data is limited in order to be easily readable. Then, the data that have been collected are analyzed by using descriptive method.

From the data interpretation analysis result during three period shows that financial condition of PT. Industri Sandang Nusantara Unit Pata Lawang is decreasing in assets and obligation. Source analysis and using working capital show the increasing working capital from year to year. It is caused by working capital source is more than the usage. However, the large working capital source is caused the height of accumulation values of constant asset reduction; it is not from company operation outcome so that it shows bad condition. Working capital need determination shows that in 2004 rotation velocity of working capital is 1,18 and working capital that is needed is Rp. 8.015.949.479. In 2005, the rotation velocity of working capital is 1,18 and working capital needed is Rp. 8.202.646.949. While in 2006, rotation velocity of working capital is 1,29 and working capital that is needed is Rp. 5.555.400.930.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam pembangunan seperti sekarang ini maka dunia industri memegang peranan yang penting dalam menunjang pembangunan ekonomi. Banyak masalah yang dihadapi oleh manajemen perusahaan salah satunya adalah modal, dimana masalah modal merupakan masalah yang sangat penting karena permodalan yang sering timbul adalah bagaimana mendapatkannya dan menggunakan modal secara efisien, sehingga tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan kebutuhan modal.

Penggunaan modal kerja secara efisien akan dapat mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan karena dengan adanya laba yang maksimal akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri. Meskipun antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain mempunyai kebijaksanaan berbeda tetapi laba merupakan tujuan akhir. Sedangkan pengelolaan manajemen modal kerja yang kurang tepat akan sangat mempengaruhi pada kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pengelolaan modal kerja ini harus ditunjang dengan aktiva lancar yang efektif dan efisien terutama dalam hal ini adalah masalah persediaan khususnya persediaan bahan baku.

Tersedianya dana yang cukup merupakan suatu syarat agar perusahaan dapat melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dengan lancar. Cukup berarti tidak kekurangan dana dan tidak kelebihan dana. Kekurangan dana dapat mengakibatkan pembelian barang baku dan barang dagangan serta pembayaran lainnya dapat terganggu. Kelebihan dana dapat mengakibatkan investasi perusahaan terlalu besar. Hal ini selanjutnya menimbulkan beban tetap yang besar dari waktu ke waktu. Dana kurang cukup atau berlebihan bagi perusahaan akan mengarah pada kerugian dalam jangka panjang, (Sumarni dan Soeprihanto, 1995 : 273).

Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup dituntut adanya pengelolaan modal yang baik, disamping masalah penyediaannya yang tidak kalah pentingnya. Pengelolaan dana yang baik antara lain akan dapat memungkinkan ditekannya biaya modal, menjamin kelangsungan hidup perusahaan, mencegah kebocoran dan kelangsungan dari rencana perusahaan. Untuk itu perlu dibuat suatu analisa tentang modal kerja untuk menentukan bagaimana dana tersebut dialokasikan oleh perusahaan. Ma'muroh (2005:63) dalam skripsinya, menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti aktiva lancarnya mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut, kenaikan tersebut dibarengi dengan penurunan hutang lancarnya sehingga likuid atau *current asset*nya cukup tinggi yang disebabkan adanya piutang tidak

tertagih. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperketat pemberian kredit kepada pelanggan sehingga dana yang tertanam pada piutang tidak terlalu besar.

Analisis modal kerja merupakan salah satu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti manajer, akuntan, dinas pajak maupun calon kreditur dan bank. Analisis ini digunakan untuk menilai permintaan kredit yang diajukan ke bank karena akan dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelolah dan menggunakan dana yang dimilikinya. Sedangkan bagi perusahaan sendiri analisis ini memberikan metode yang efisien kepada manajer keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan beserta kebutuhan pembelanjaan untuk menentukan cara terbaik untuk membelanjai kebutuhan tersebut.

Kebutuhan modal yang harus diadakan harus sesuai dengan kebutuhan, jadi tidak terlalu banyak maupun tidak terlalu sedikit. Jika modal yang disediakan terlalu sedikit maka dapat menimbulkan kemacetan pada perusahaan, dan sebaliknya kalau terlalu besar dapat menimbulkan pemborosan pemakaian modal. Apalagi bilamana modal tersebut dari modal pinjaman dan perusahaan tidak dapat mengalihkan kelebihan modalnya tersebut untuk dapat menetapkan kebutuhan modal kerjanya secara tepat, sehingga jangan sampai terlalu sedikit atau terlalu besar dari kebutuhan, (Nitisemito, 1984 : 137).

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana (modal kerja) harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas, (Hidayati:2006). Hal ini berarti setiap dana yang tertanam dalam aktiva lancar dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal. Agar dana yang tetanam dalam masing-masing unsur aktiva disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya sehingga dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha.

Pada perusahaan yang sedang penulis teliti yaitu PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang, perusahaan yang memproduksi produk berupa bahan tekstil. PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang mempunyai dua tujuan utama yakni tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya adalah meningkatkan likuiditas perusahaan serta tujuan jangka panjangnya adalah menjaga kelangsungan kontinuitas produksi.

Tabel 1.1
Aset Perusahaan
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

KETERANGAN	2004	2005	2006
Penjualan	Rp 9.458.821.385	Rp 9.679.123.400	Rp 7.157.642.200
Kas	Rp 5.469.103	Rp 5.610.745	Rp 11.571..243
Piutang	Rp 2.520.710.616	Rp 2.103.774.572	Rp 1.181.469.742
Persediaan	Rp 459.237.635	Rp 430.361.735	Rp 471.800.088

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

Setiap perusahaan atau badan usaha baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa dalam menjalankan aktifitas usahanya sehari-hari, pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang diperolehnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan selain penjualan adalah proses produksi dan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran suatu proses produksi adalah masalah persediaan barang.

Dalam usaha mencapai tujuan ini perusahaan bekerja keras untuk menjaga kelangsungan hidup atau operasi perusahaan baik untuk masa kini maupun masa mendatang diperlukan modal kerja yang cukup, dengan demikian semakin luas dan semakin meningkatnya operasi perusahaan yang dijalankan maka kebutuhan akan modal kerja akan semakin besar pula, (Munawir, 1995:118).

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk dapat mengetahui kondisi, kemajuan, dan perkembangan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang ini, maka memerlukan cara yang salah satunya dengan menganalisis modal kerja agar manajemen dapat mengambil keputusan tepat demi semakin berkembangnya PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang ini dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan terutama dalam bidang keuangan. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul

“ANALISIS MODAL KERJA SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI (Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Guna mempertajam tujuan yang diungkapkan dalam penelitian ini nantinya maka sebagai penegas dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam menjaga kontinuitas produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pengelolaan modal kerja dalam menjaga kontinuitas produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang.

D. BATASAN MASALAH

Modal kerja yang dianalisis adalah modal kerja dalam artian kualitatif yaitu kelebihan aktiva lancar dan hutang lancar yang disebut modal kerja netto pada periode tahun 2004 sampai 2006.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memecahkan masalah modal kerja yang dihadapi demi perkembangan perusahaan lebih lanjut.

2. Bagi penulis

Menambah ilmu dan wawasan mengenai aktivitas perusahaan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai penggunaan modal kerja, efisiensi penggunaan modal kerja baik secara teori maupun praktik.

3. Bagi pihak lain

Memberikan informasi kepada mereka yang tertarik untuk mengetahui masalah keuangan, khususnya penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dya Ayu Anom Sari (2001) dalam skripsinya yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Padi Malang)" menyatakan bahwa penggunaan modal kerja yang telah dilakukan perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 1997 sampai tahun 1999 menunjukkan keefektifan yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang (WCTO) yang rata-rata meningkat dari tahun ketahun. Tingkat perputaran modal kerja yang rata-rata meningkat disebabkan tidak tertumpuknya modal kerja baik pada kas, persediaan maupun piutang yang masing-masing dapat ditunjukkan dengan cash ratio yang dihasilkan perusahaan kurang dari rasio umum yang biasa digunakan sebagai standar untuk menilai cash ratio perusahaan. Untuk pengumpulan piutang perusahaan masih lamban, sehingga banyak piutang yang terlambat dalam pengembaliannya. Dari permasalahan yang timbul maka alternatif pemecahan diantaranya dengan meninjau kembali kebijakan kredit dan mempercepat pengumpulan piutang. Dengan adanya intensifikasi dan penanganan piutang diharapkan dapat segera menarik dana yang tertanam dalam piutang sehingga dana-dana tersebut

dapat segera digunakan sebagai modal kerja perusahaan dan akhirnya perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

Yayuk Ma'muroh (2005) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktifitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik " menyatakan bahwa kondisi keuangan PT. Polowijo Gosari Gresik periode tahun 2002-2004 aktiva lancarnya mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut yaitu tahun 2002 mencapai angka sebesar Rp 3.006.772.425 ditahun 2003 sebesar Rp 3.158.729.750 dan ditahun 2004 sebesar Rp 3.224.607.100 kenaikan tersebut dibarengi dengan penurunan hutang lancar yang mencapai angka sebesar ditahun 2002 yakni Rp 1.440.444.549 dan ditahun 2003 sebesar Rp 1.375.062.878 dan ditahun 2004 sebesar Rp 1.308.745.003 ini menunjukkan bahwa PT. Polowijo Gosari Gresik (current asset) tingginya angka ini disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih. Oleh karena itu sebaiknya harus memperketat pemberian kredit kepada pelanggan sehingga dana yang tertanam pada piutang tidak terlalu besar. Sedangkan laba yang diperoleh tiap tahunnya mengalami fluktuatif yakni ditahun 2002 angka yang diperoleh sebesar Rp 340.565.974 ditahun 2003 sebesar Rp 488.225.995 jadi ditahun 2003 mengalami peningkatan sebesar Rp 147.660.021 dari tahun sebelumnya 2002, dan ditahun 2004 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2003, angka yang diperoleh sebesar Rp 366.120.264 jadi mengalami kenaikan sebesar Rp 122.105.731 dari hasil

analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun terjadi peningkatan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Dan pemenuhan kebutuhan modal kerja ditahun 2003 keterikatan dana sebelumnya adalah sebesar 255,63 hari, atau perputaran modal kerja secara keseluruhan adalah $306/255,63 \text{ hari} = 1,408 \text{ kali}$. Dan tahun 2004 keterikatan dan seluruhnya adalah sebesar 261,088 hari, atau perputaran modal kerja secara keseluruhan adalah $360/261,088 \text{ hari} = 1,379 \text{ kali}$.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Sasaran	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Dya Ayu Anom Sari (2001)	Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Padi Malang)	Perusahaan Rokok Djagung Padi Malang	-Efektifitas Modal Kerja - Rentabilitas	-Analisis laporan sumber dan penggunaan kas -Analisis laporan perubahan modal kerja -Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja -Analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan profiabilitas -Analisis proyeksi Laporan keuangan dengan rumus least square.	Penggunaan modal kerja menunjukkan keefektifan yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang yang rata-rata meningkat dari tahun ketahun.
Yayuk Ma'muroh (2005)	Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktifitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik	PT. Polowijo Gosari Gresik	-Analisis Modal Kerja -Pengukuran Modal Kerja	-Analisis sumber dan penggunaan modal kerja	Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tampak terjadi peningkatan modal kerja dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan sumber-sumber modal kerja lebih besar dari pengunaannya.
M. Khaizur Rohman (2009)	Analisis Modal Kerja sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menjaga Kontinuitas Produksi (Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)	PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang	-Analisis Modal Kerja -Kontinuitas produksi	-Analisis neraca perbandingan -Analisis laporan perubahan modal kerja -Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja -Analisis kebutuhan modal kerja	Kondisi keuangan menunjukkan kas perusahaan relatif kecil karena penumpukan yang terjadi pada piutang dagang. Aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan sehingga penggunaan modal kerja kurang efektif.

Sumber: Data diolah

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam menganalisis data sama-sama menggunakan analisis modal kerja, analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu obyek penelitian, tujuan penelitian dan tahun yang diteliti.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja mempunyai peranan penting bagi suatu perusahaan sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. (Hendar, dkk., 2005:66).

Pengertian modal kerja menurut Prastowo (2002:104) "Modal kerja dapat didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar".

Weston (1985:245) memberi pengertian "Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan".

Sedangkan modal kerja yang dianalisis adalah modal kerja dalam artian kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar dan hutang lancar yang disebut modal kerja netto.

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan sumber dayanya di alam raya ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana Firman-Nya dalam:

QS. Al-Baqarah (2) ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”

QS .al-Jatsiyah (45) ayat 12 dan 13:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ
بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٣﴾﴾

Artinya:

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya

kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur."

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya :

"Dan Dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir."

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah menundukkan lautan, langit dan bumi untuk manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dan hendaknya kemudian manusia mengelolanya dengan baik.

Pada dasarnya Islam memandang harta sebagai modal, harta juga ditetapkan sebagai tiang kehidupan. Islam juga mensyariatkan dan terkandung dalam kaidah-kaidah umum yang mengontrol bagaimana cara mendapatkan harta, menyalurkannya, operasionalnya, serta menjelaskan hak-hak orang lain/masyarakat dalam harta tersebut, (Syahata, 2001: 115).

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa di antara kecenderungan manusia adalah kecintaan pada harta, memiliki dan menguasainya (Syahata, 2001: 116). Seperti yang terkandung dalam

QS. Ali Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ ۝١٤

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik (Syurga).”

Kata **مَتَاعُ** berarti modal, karena disebut emas dan perak,

kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain).

Kata **زُيِّنَ** menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia, (Rahman, 1995 : 285).

Kemudian dalam QS. Al Baqarah : 155.

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَمَرَاتِ ۗ وَبَيِّضَ ٱلصَّٰبِرِينَ ۝١٥٥

Artinya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar”

Dalam ayat ini diterangkan bahwa *maal* (harta) itu adalah sebagai sarana untuk menguji keimanan seorang mukmin ketika

manusia mengalami kerugian, seperti hilang atau rusaknya barang itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa harta secara umum segala sesuatu yang disukai manusia seperti hasil pertanian, binatang ternak dan perhiasaan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu ialah sebagai sarana untuk memakmurkan bumi dan mengabdikan kepada Allah. Harta itu akan menjadi hak jika digunakan pada jalan yang diridhai Allah, didapatkan dengan yang tidak merugikan orang lain, (Syahata, 2001: 117).

Dalam konsep Islam, modal kerja sama dengan ra'sul maal (modal pokok) , ra'sul maal adalah semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan, (Syahata,2001:128).

Modal pokok (ra'sul maal) dalam perdagangan adalah bagian dari kekayaan tertentu untuk diperdagangkan, modal ini terdiri dari:

- a. Uang
- b. Barang dagangan, dengan syarat dimiliki secara penuh dan diniatkan untuk diperdagangkan

Adapun syarat-syarat ra'sul maal adalah sebagai berikut:

- a. Harta dimiliki secara penuh

- b. Harta harus mempunyai nilai tukar
- c. Harta harus dapat dimanfaatkan secara syar'i
- d. Harus ada niat yang dapat membedakan jenis aktivitas seperti perdagangan, industri dan pertanian

Islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memahami kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber-sumber daya yang efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial, baik pada sektor perorangan maupun publik. Karena Islam hendak mengembangkan persamaan sosial dan persaudaraan, dengan hakekat seorang muslim yang secara moral adalah jujur dan rendah hati, (Capra, 2000: 45).

Mengenai pengertian modal kerja yang lain dapat dikemukakan adanya beberapa konsep yang umum digunakan yaitu :

- a. Konsep kuantitatif

Menurut konsep ini pengertian modal kerja adalah "Keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar", (Riyanto, 1995:57).

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau kuantitas yang tersedia untuk tujuan produksi jangka pendek. Dalam konsep

kuantitas tidak mementingkan adanya kualitas dari modal kerja suatu perusahaan. Sehingga besarnya modal kerja menurut konsep ini belum tentu menjamin kontinuitas operasi perusahaan yang bersangkutan. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja rutin (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep ini pengertian modal kerja adalah “Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar”, (Riyanto, 1995:58).

Pada kuantitatif di atas, modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera dibayar. Sebagian aktiva lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, melainkan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dibayar. Modal kerja menurut konsep ini adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar mencerminkan besarnya dana yang dapat dipakai untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini

lebih ditekankan pada kualitas, dan sering disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini pengertian modal kerja ditekankan pada fungsinya dalam menghasilkan pendapat (*income*).

Setiap dana yang dipergunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*), misalnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap.

Dari aktiva tersebut yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapat pada periode tertentu hanyalah sebesar nilai penyusutannya pada tahun yang bersangkutan. Selebihnya untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya.

Dengan demikian pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah "Jumlah dana yang dipergunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan

maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”, (Riyanto, 1995:58).

2. Unsur-unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri dari:

a. Kas

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:61) kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya. Kas dalam kegiatan operasional dibutuhkan untuk:

- 1) Membelanjai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari
- 2) Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap
- 3) Membayar deviden, pajak, bunga dan pembayaran lain-lain

Aliran kas dalam perusahaan menurut Wibisono (1997:97) dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Aliran kas masuk
 - a) Yang terus menerus terdiri dari hasil penjualan dan hasil pengumpulan piutang

- b) Yang tidak terus menerus terdiri dari penerimaan pinjaman dari bank atau kreditur, penjualan dan surat-surat berharga atau aktiva tetap dan emisi saham
- 2) Aliran kas keluar
- a) Yang terus menerus terdiri dari pembelian bahan secara tunai, pembayaran upah dan gaji, pembayaran biaya operasi tunai dan pembayaran hutang usaha
 - b) Yang tidak terus menerus terdiri dari pembayaan hutang jangka panjang berikut bunga, pembelian kembali saham yang beredar, pembelian surat-surat berharga atau aktiva tetap, pembayaran pajak dan pembayaran deviden kas.

Adapun untuk usaha efisiensi manajemen kas dapat ditingkatkan dengan:

- 1) Pengendalian aliran kas agar sesuai dengan anggaran kas
 - 2) Mempercepat penerimaan kas
 - 3) Memperlambat pengeluaran kas
 - 4) Memanfaatkan perbedaan saldo kas yang tercatat di bank dengan saldo kas menurut catatan perusahaan
- b. Piutang

Piutang adalah hak perusahaan dikemudian hari yang timbul dari transaksi dimasa lalu maupun saat sekarang dan

biasanya diterima dalam bentuk kas. Piutang merupakan unsur modal kerja selalu dalam keadaan berputar terus menerus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang antara lain:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran untuk penjualan kredit
- 3) Ketentuan untuk pembatasan kredit
- 4) Kebiasaan pelanggan untuk memenuhi kewajiban
- 5) Tingkat bunga pinjaman jangka pendek
- 6) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Piutang dalam Islam adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Islam melarang adanya riba (bunga), tetapi sekaligus membina keadaan (dalam masyarakat) yang memungkinkan tersedianya pinjaman bebas bunga bagi orang-orang yang memerlukan, (Rahman, 1995:67).

QS. Al Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya:

“Dan jika (yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Jadi dalam Islam masyarakat atau perusahaan tidak dibenarkan menghasilkan uang dari peminjaman modal dengan bunga.

c. Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Konsumen yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beralih pada produk pesaing. Akan tetapi, banyak perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tertanam dalam perusahaan.

Manfaat persediaan adalah untuk mengimbangi pemasukan dan pengeluaran barang, mengurangi resiko kehabisan barang, dan memenuhi kebutuhan perkembangan di masa mendatang. Sedangkan resiko-resikonya berupa terhentinya dana yang relatif besar sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk investasi lain yang menguntungkan, beban biaya persediaan yang tidak

sedikit, dan resiko kerusakan maupun turunnya kualitas barang.

3. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Menurut Riyanto (1995:61) modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanent Working Capital ini dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena situasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Oleh sebab itu agar keadaan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan maka diperlukan adanya keberadaan modal kerja permanen, sedangkan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang mungkin akan terjadi yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, maka keberadaan modal kerja variabel sangat diperlukan sekali.

4. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih baik pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi.

5. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut

Munawir (1995:116), ada beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- c. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

6. Penentuan Besarnya Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, yaitu:

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Demikian halnya dengan periode perputaran yang tetap, makin besar jumlah pengeluaran kas tiap harinya, maka kebutuhan akan modal kerjapun juga semakin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan seterusnya dan di mana setiap hari ada aktivitas usaha.

7. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Ahmad (1997:6) kebutuhan modal atau komponen modal kerja akan dipengaruhi oleh:

- a. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan), di mana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal kerja.
- b. Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan (dengan EOQ = *Economic orde Quantity* dan *Safety Stock*), dan saldo kekas minimal, pembelian bahan (tunai atau kredit).
- c. Faktor lainnya, yang meliputi:
 - 1) Faktor-faktor ekonomi
 - 2) Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat
 - 3) Tingkat bunga yang berlaku
 - 4) Peredaran uang
 - 5) Tersedianya bahan-bahan di pasar

8. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar daripada sumber modal kerja, berarti terjadi penurunan modal kerja.

a. Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber yaitu:

- 1) Sumber intern, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat-surat berharga di atas harga nominal dan cadangan penyusutan.
- 2) Sumber ekstern, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan.

Dalam Islam sumber ekstern berasal dari:

- a) Mudharabah, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, (Antonio, 2001:95)
- b) Musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan

ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan,
(Antonio, 2001:90)

c) Qardh, yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan,
(Antonio, 2001:131)

d) Qhardul hasan, yaitu meminjamkan uang ataupun barang atas dasar kepercayaan, dalam hal ini baik peminjam maupun yang meminjamkan tidak boleh mensyaratkan ataupun menjanjikan manfaat apapun
(Karim, 2001:131)

Adapun sumber-sumber modal kerja menurut Sawir (2001:141) yang akan menambah modal kerja adalah:

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- 3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya. “

b. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Sawir (2001:141) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan dan pembelian aktiva tetap.

9. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik pada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal

ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang.

Laporan tentang perubahan modal kerja memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan atau perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan tersebut. Laporan ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang, hasil analisa terhadap sumber dana penggunaan modal kerja dimasa yang akan datang.

Penyajian tentang laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan atau dalam penurunan pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*komparatif balance sheet*), hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut (Munawir, 1995:128-130).

Menurut Riyanto (2001:335) langkah-langkah dalam menyusun sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja
laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut bahwa diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya modal kerja.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non-current account* antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- d. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut baik sumber maupun penggunaannya dapat diketahui dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal). Oleh karena itu laporan

perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut yang disajikan dalam dua bagian yaitu:

- a. Bagian yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada elemen modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- b. Bagian yang menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut.

10. Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan modal kerja yang harus disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktifitas usaha harus disediakan dengan kebutuhan. Dalam hal ini perusahaan harus selalu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu jangan terlalu banyak modal kerja tetapi jangan terlalu sedikit. Jika perusahaan terlalu mempertahankan modal kerja relatif sedikit maka dapat menimbulkan kemacetan pada perusahaan dan tujuan tidak akan tercapai. Di lain pihak dapat menaikkan rentabilitas, karena jumlah modal kerja yang menganggur tidak banyak. Sebaliknya jika perusahaan selalu mempertahankan modal kerja dalam jumlah relatif tinggi maka perusahaan akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo

dan lebih banyak persediaan untuk melayani permintaan konsumen. Di lain pihak bertambah banyaknya modal yang diinvestasikan dalam modal kerja sebagian akan mengagur dan perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari padanya. Nitisemito (1984:71) mengemukakan : bahwa kebutuhan modal kerja yang harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jadi tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Kalau modal kerja disediakan terlalu sedikit akan menimbulkan kemacetan pada perusahaan sebaliknya kalau terlalu banyak dapat merupakan persoalan pemakaian modal.

11. Produksi

Produksi adalah semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia. (Sumarni dan Soeprihanto, 1995:184). Input atau faktor produksi biasanya diklasifikasikan sebagai tanah, tenaga kerja (*labour*) atau modal. Tanah dan tenaga kerja dikategorikan sebagai input yang tidak diproduksi untuk menjadi input atau proses produksi selanjutnya. Sedangkan modal adalah faktor-faktor yang sengaja diproduksi untuk produksi berikutnya. Jadi modal adalah suatu output dari proses produksi yang satu, kemudian menjadi input untuk proses produksi berikutnya, (Sunaryo, 2001 : 70).

Jadi modal tidak harus berupa uang, tetapi juga dapat berupa barang yang dihasilkan. Modal barang tersebut bisa berasal dari nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dalam akad mudharabah, barang tersebut diukur sebesar nilai wajar aktiva non kas (barang) pada saat pembayaran dan selisih antara nilai wajar dan nilai buku aktiva non kas diakui sebagai keuntungan atau kerugian. Sedangkan dalam akad musyarakah, jika nisbah bagi hasil berupa barang maka nilai aktiva non kas sebesar nilai wajar dan jika terdapat selisih antara nilai wajar dana dengan nilai aktiva non kas maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penyerahan, (Wiyono, 2005:124&133).

Fungsi modal dalam perusahaan sebagai penunjang kegiatan operasional serta menghasilkan dan meningkatkan atau memperluas produksi maka akan semakin banyak pula barang yang dihasilkan. Dan dikatakan efisiensi manakala dengan penggunaan input tertentu mampu menghasilkan output yang semakin besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang yang berlokasi Jl. Indrokilo No. 1 Lawang Malang. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya modal kerja sangat berperan penting dalam menjamin kontinuitas perusahaan, dapat menunjukkan keamanan bagi anggota atau kreditur, dan juga karena semua kegiatan di dalam dan di luar perusahaan sangat bergantung pada modal kerja yang ada pada perusahaan.

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Indriantoro, dkk, 2002:26,88).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan bagaimana penggunaan modal kerja dalam menjaga kontinuitas produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang.

C. SUMBER DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Arikunto (2002:96) "Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka". Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, (Arikunto, 2002:107). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro & Supomo (2002:147) "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)". Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang periode tahun 2004 -2006 yang berupa neraca dan laporan rugi-laba.

Dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan dapat diketahui nilai penjualan, kas, piutang dan persediaan yang merupakan unsur-unsur dari modal kerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data yang ada mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan (Arikunto , 2002;206)

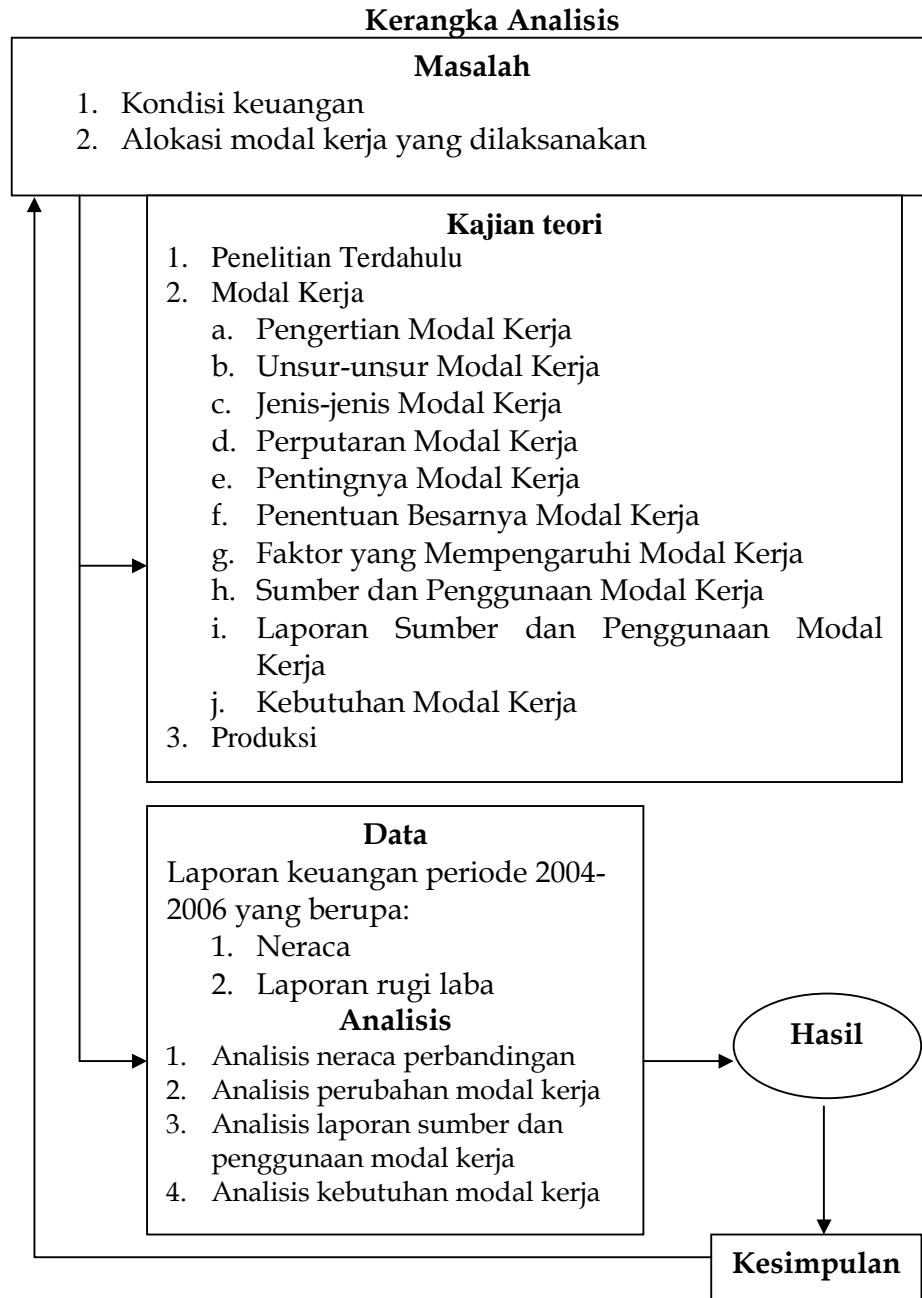
Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mengetahui aset yang dimiliki perusahaan seperti penjualan, kas, piutang dan persediaan sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis modal kerja perusahaan.

E. MODEL ANALISIS DATA

Analisis data yang merupakan bagian akhir dari metodologi penelitian, namun analisis data ini mempunyai kontribusi besar dalam metodologi penelitian. Data-data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi selama tiga periode, yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006. Data tersebut disederhanakan sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami dengan baik.

Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

F. KERANGKA ANALISIS



Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka analisis agar mampu menyajikan teori-teori dan konsep secara baik, terpadu, sistematis dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka analisis tersebut terdiri dari:

1. Permasalahan yang akan diteliti adalah kondisi keuangan dan alokasi penggunaan modal kerja di PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
2. Kajian teori
 - a. Penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti
 - b. Teori yang digunakan peneliti dalam memperkuat dan mendukung penelitian adalah teori modal kerja dan produksi
3. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang periode tahun 2004 -2006 yang berupa neraca dan laporan rugi laba
4. Tahapan dalam menganalisis data laporan keuangan tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:
 - a. Menganalisis neraca perbandingan tahun 2004 - 2006
 - b. Menganalisis laporan perubahan modal tahun 2004 -2006
 - c. Menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004 -2006
 - d. Menganalisis laporan kebutuhan modal kerja tahun 2004 -2006

5. Menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori yang dipakai sebagai landasan serta dikomperasikan dengan pandangan ekonomi Islam
6. Kesimpulan berisikan jawaban dari tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pengelolaan modal kerja dalam menjaga kontinuitas produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data laporan keuangan tersebut penulis menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

- a. Menyusun neraca perbandingan tahun 2004 -2006.
- b. Msenganalisis laporan perubahan modal tahun 2004 -2006.
- c. Menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2004 -2006.
- d. Menganalisis laporan kebutuhan modal kerja 2004 -2006

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sandang dalam negeri, maka pada tahun 1961. pemerintah telah berketetapan hati untuk membangun proyek sandang yang berupa pabrik-pabrik pemerintah dan pertenunan disebagian besar wilayah Indonesia.

Sebagia pelaksana pembangunan proyek-proyek tersebut telah ditugaskan PNPR (Perusahaan Negara Perindustrian Rakyat) Leppin Karya Yasa dan kemudian dilanjutkan oleh Komando Operasi Proyek Sandang (KOPROSAN).

Masa Pembangunan

Pada tahun 1962 mulai dilaksanakan pembangunan bangunan-bangunan utama yang meliputi :

- a. Main Factory : $120 \times 60 \text{ m}^3$
- b. Dua buah Gudang kapas : $40 \times 15 \text{ m}^3$
- c. Rumah Diesel : $26 \times 15 \text{ m}^3$
- d. Rumah Bengkel : $35 \times 15 \text{ m}^3$
- e. Gudang Benang : $35 \times 15 \text{ m}^3$

Oleh PN. Industri Sandang di Jakarta diperluas dengan S.K Nomor : 174 / SK / VIII / 77. pembangunan perluasan pabrik Pemintalan Lawang dilaksanakan secara setimulan dengan pengertian bahwa pekerjaan pelaksanaan perluasan pabrik sebagaimana digariskan dapat dilaksanakan secara bersama-sama.

Adapun perluasan / perombakan tersebut meliputi

- a. Perombakan bangunan
- b. Perombakan teknik mesin listrik secara AC/ SH
- c. Penambaha dua buah generating set
- d. Relay-out mesin dengan urutan routing yang baru
- e. Mengembalikan balancing semua permesinan

Untuk pelaksanaan pemasangan mesin-mesin telah ditangani oleh karyawan Patal Lawang dengan Technical Assistan dari Suppler khususnya dari Nitto Unicard and Cooperation Japan. Toyota dari Orah Hergest denga memperoleh pengawasan dari JCL dengan selesainya perluasan tersebut kondisi mesin yang up to date maka hasil produksi standar kualitas sehingga kapasitas Patal Lawang meningkatkan 34.78 mata pintal, secara efektif dapat dioperasikan sejak tanggal 1 November 1977.

Setelah pembangunan proyek-proyek sandang tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh koprosan, maka berdasarkan PP. No.6 Tahun 1967 dibentuklah PN. Indusrti Sandang yang bertugas mengelola

sebelas unit pabrik pemintalan Lawang dan pertenunan tersebut, berdasarkan PP.No 2 Tahun 1977, PN. Industri Sandang (PP.No.04 Tahun 1967) dialihkan setatusnya menjadi PT. Industri Sandang (persero) dan dipecah menjadi dua persero yaitu :

- a. PT. Industri Sandang I di Jakarta
- b. PT. Industri Sandang II di Surabaya

Berdasarkan akte notaris Soelaiman Arjasasmita, SH.No :113/1980 jo No :312/1980 jo No :985/1985 jo No :987/1985 tentang pendirian PT. Industri Sandang II unit -unit produksi yang dikelola oleh PT. Industri Sandang II ada enam yaitu :

- a. Pabrik Pemintalan Secang di Magelang
- b. Pabrik Pemintalan Grati di Pasuruan
- c. Pabrik Pemintalan Lawang di Malang
- d. Pabrik Pemintalan Tohpati di Denpasar
- e. Pabrik Pertenunan Madurateks di Madura
- f. Pabrik pertenunan makateks di ujung pandang.

Dalam masa transisi, sambil menunggu follow up dari pada pembentukan kedua unit PERSERO tersebut baik personalia direksi dan dewan komisaris mupun penetapan modal serta pembagian aset bagi masing-masing persero tersebut, maka untuk menghindarkan stagnasi atas roda usaha PN. Industri Sandang beserta unit-unit patal lainnya

diseluruh Indonesia, ditunjuk oleh pemerintah suatu team / panitia Likuidasi / Care Taker PN. Industri Sandang.

Sejak penunjukan / pembentukan panitia likuidasi / Care Taker PN. Industri Sandang ini adalah berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian No. 34 / m /SK /2 /1977, dengan tugas-tugas antara lain :

- a. PN. Industri Sandang
- b. Menyusun neraca dan perhitungan laba / rugi PN. Industri sandang mengadakan inventarisasi atas hak milik / kekayaan dan kewajiban-kewajiban.
- c. Menyusun neraca pembukuan
- d. Mempersiapkan akta pendirian / anggaran dasar perseroan

Selanjutnya dengan surat-surat keputusan Menteri keuangan No. 327/KMK/-011/78 dan No. 323/KMK.011/78 Tanggal 29 dan 30 Agustus 1978 telah ditunjuk personalia direksi dan dewan komisaris PT. Industri Sandang II sebagai berikut :

DIREKSI (periode tahun 1978-1981)

- a. Direktur Utama dr. Chamrul Djafri
- b. Direktur Administrasi dan Keuangan : J.Susmono ,SE
- c. Direktur Produksi : Albert Napitupulu ,Bk.Teks
- d. Direktur Komersil :Omo Gunakarya ,S.Teks

DEWAN KOMISARIS (periode tahun 1978-1980)

- a. Komisaris Utama : Hartadi Utomo ,SH

b. Komisaris bid.Teknik/Produksi :Drs.I.Soemedi Wignyosumarto

c. Komisaris Bidang umum :Colonel Soengkarso

Sejak 1 Maret 1978 kantor pusat PT. Industri Sandang II sejak bulan November 1978 sampai dengan Februari 1979 berkantor sementara di Patal Lawang jalan Indrokilo No 1 Lawang-Malang. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 1977 tentang perubahan setatus PN. Industri Sandang menjadi PT. (PERSERO) dan dibentuknya PT. Industri Sandang I dan PT.Indusri Sandang II, maka per 11 September 1978 direksi PT. Industri Sandang II telah dilakukan pada Tanggal 11 September 1978. PT. Indutri Sandang II telah menerima tugas dan wewenang mengelola pabrik-pabrik pemerintah dan pertenenan sebagai berikut:

- a. Pabrik Pemintalan Secang di Magelang
- b. Pabrik Pemintalan Grati di Pasuruan
- c. Pabrik Pemintalan Lawang di Malang
- d. Pabrik Pemintalan Tohpati di Denpasar
- e. Pabrik Pertenenan Madurateks di Madura
- f. Pabrik pertenenan makateks di ujung pandang

Serah terima PT. Industri Sandang II dari panitia likuidasi kepada direksi PT. Industri Sandang II telah dilakukan pada Tanggal 11 September 1978.

Kondisi Fisik Perusahaan

Aktifa tetap dalam wujud tanah dan bangunan sampai saat ini per-30 April 2000 antara lain :

Aktifa Tetap

a. Luas tanah milik perusahaan dibagi menjadi empat sertifikat yaitu :

1) HGBNo.129	Luas = 3.025 m^2
2) HGBNo.704	Luas = 21.845 m^2
3) HGBNo.507	Luas = 3.993 m^2
4) HGBNo.128	<u>Luas = 110.925 m^2</u>
	Total = 139.778 m^2

b. Luas bangunan kompleks pabrik dan rumah dinas, adalah sebagai berikut :

1) Luas bangunan kompleks pabrik	= 19.184 m^2
2) Luas bangunan wisma dan rumah dinas	<u>= 1.860 m^2</u>
Total luas bangunan	= 21.044 m^2

Terdiri dari satu bangunan dan rumah dinas 33 unit

Inventaris

Inventaris telah dilaksanakan sesuai dengan SK. General Manager Patal Lawang Nomor :S5/SK-G/99 Tanggal 18 November 1999, antara lain :

- a. Inventaris meubelair
- b. Alat-alat kantor
- c. Kendaraan
- d. Tanah, gedung dan emplasemen

Waktu Februari - Selama kurun April 2000, Patal Lawang yang meliputi kapasitas terpasang sebanyak 34.784 mata pinal (86 mesin) yang terdiri dari 48 mesin Toyoda dan mesin 38 mesin OM, mampu memproduksi Banten R 30 / 1 dan R 24 / 1. Untuk dapat bertahan dalam kondisi tersebut, maka patal lawang mencoba dengan produk alternatif yang masih bisa diterima dan terjangkau oleh konsumen dalam negeri dengan memproduksi benang sintetis seperti benang 'Rayon'.

Upaya meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksinya Tahun 1996 patal lawang telah berhasil memperoleh sertifikat ISO-9002, sebagai salah satu upaya peningkatan jumlah produksi dan kualitas produksi. Dengan telah dijalankannya mesin sistem Manajemen Mutu ISO-9002 dimana semua kegiatan telah diatur dalam suatu prosedur kerja yang standart, sehingga semua karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan cara yang sama.

Sistem manajemen mutu ISO-9002 ini dilengkapi dengan sistem dokumen mutu yang terdiri :

- a. Pedoman Sistem Mutu

b. Prosedur Sistem Mutu

c. Instruksi Kerja

Agar menerapkan ISO-9002 dapat sesuai dengan yang diharapkan, maka disusunlah sebuah jadwal pelatihan tahunan bagi seluruh karyawan patal lawang, yang semua itu untuk mempermudah melaksanakan penerapan ISO-9002 dilingkungan kerja masing-masing.

Pada Tanggal 4 Maret 2000 telah diadakan Renewal Audit oleh PT. KEMA dalam rangka menerbitkan sertifikat ISO-9002 tahap ke dua pada patal lawang dan hasilnya PT. KEMA menerbitkan sertifikat ISO-9002 untk tahap kedua kepada patal Lawang.

Modal Perusahaan

Berdasarkan S.K Menteri Keuangan Nomor .38/KMK/06/1978 Tanggal 25 Januari 1978 telah ditetapkan modal dasar PT. Industri Sandang II sebesar 50 milyar rupiah pada saat didirikannya. Dari modal-modal dasar ini telah ditetapkan dan disetorkan oleh pemerintah sebesar 12 milyar rupiah yang merupakan kekayaan Negara yang dipisahkan dan berasal dari sebagian likuidasi 6 unit produksi PT. Industri Sandang II terhitung sejak Tanggal 25 Januari 1978 telah aktif beroperasi dengan modal tetap sebesar Rp.12.000.000.000,- dan modal kerja sebesar Rp. 5.764.729.000,-

Tujuan Perusahaan

Sebagaimana ditetapkan didalam status akte pendirian perseroan Pasal 3, tujuan pendirian PT. Industri Sandang II adalah untuk mengadakan usaha-usaha produktif sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapat nasional dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan produksi, pemberian jasa dan perdagangan dalam sub sector Industri Tekstil.

Tugas Pokok Perusahaan

Sebagai badan usaha milik Negara PT. Industri Sandang II mempunyai tiga tugas pokok yang masing-masing adalah sebagai berikut

a. Business unit

Sebagai business unit maka semua usaha diarahkan kepada meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan untuk dapat menekankan biaya produksi serendah-rendahnya dan dapat menjual hasil produksi dengan lancar pada tingkat harga yang menguntungkan.

b. Stabilisator

Sebagai stabilisator didalam menetapkan kebijakan berpendoman kepada usaha menetralisasi keadaan pasar. Kebijakan semacam ini adakalanya harus mengesampingkan prinsip profit making justru pada kesempatan yang seharusnya dapat kita manfaatkan untuk

mendapatkan untung yang sebesar-besarnya. Disamping itu perusahaan harus dapat menguasai market share pada tingkat tertentu sehingga dapat memegang peranan yang berarti mengusahakan stabilisasi harga.

c. Agent of development

Sebagai Agent of development maka usaha-usaha yang dijalankan diarahkan kepada usaha-usaha yang bersifat sponsoring, pioneering, apprenticeship dan bapak angkat.

Ketiga tugas pokok sebagaimana dikemukakan diatas adakalanya tidaklah saling mendukung, sebab masing-masing memiliki tuntutan yang berbeda satu sama lain. Untuk dapat melaksanakan ke tiga pokok tersebut agar dapat terselenggara dengan baik dan tidak saling menghambat, maka dituntut suatu kebijaksanaan yang integral.

Berdasarkan keputusan presiden Republik Indonesia No. 14 Tahun 1983, unit-unit produk sandang yang sejak Tahun 1964 dikelola oleh perusahaan daerah sandang Jawa Tengah (PP.Nomor 7 Tahun 1964) maka terhitung mulai Tanggal 1 Januari 1983 ditarik kembali ke pemerintah pusat dan selanjutnya diintegrasikan kedalam PT.Industri Sandang II (Persero) yaitu :

- a. Pabrik Pemintalan kapas di Cilacap di Cilacap
- b. Pabrik Pemintalan kapas Jantra di Semarang
- c. Pabrik Tekstil Indonesia (texin) di Tegal

- d. Pabrik Pertenunan Muriteks di Kudus
- e. Pabrik Pertenunan Infiteks Ceper di Klaten
- f. Pabrik Penyamaan Kulit di Mertoyudan di Magelang

Selanjutnya berdasarkan surat keputusan menteri perindustrian No. 145 / M / SK / IV / 83 Tanggal 15 April 1983 telah ditetapkan bahwa unit-unit ex. Perusahaan daerah sandang (Perusda Sandang) Jawa Tengah yang diintegrasikan kedalam PT. Industri Sandang II dan telah dioperasikan adalah :

- a. Pabrik Pemintalan Cilacap
- b. Pabrik Tekstil Tegal
- c. Pabrik Pertenunan Muriteks Kudus
- d. Pabrik Pertenunan Infiteks Ceper, Klaten Pabrik Pemintalan

Sejak Tanggal 15 April 1983 tersebut, maka PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang mengelola sepuluh unit produksi yaitu :

- a. Pabrik Pemintalan Secang di Magelang
- b. Pabrik Pemintalan Grati di Pasuruan
- c. Pabrik Pemintalan Lawang di Malang
- d. Pabrik Pemintalan Tohpati di Denpasar
- e. Pabrik Pertenunan Madurateks di Madura
- f. Pabrik Pemintalan Makateks di Ujung Pandang.
- g. Pabrik Pemintalan Cilacap
- h. Pabrtek Tegal di Tegal

- i. Pabrik Pemintalan Muriteks Kudus
- j. Pemintalan Infiteks Ceper di Klaten

Perkembangan dan kemajuan perusahaan

Sebagai pengganti dari KORPRI unit Patal Lawang seiring dengan jalannya reformasi di Negara kita, maka telah dibentuk SP (Serikat Pekerja BUMN) PT. Industri Sandang II (persero) unit Patal Lawang yang mempunyai cita-cita: berkewajiban, bertanggung jawab, berperan serta dalam pelaksanaan pembangunan, berbangsa dan bernegara dengan cara meningkatkan produktifitas untuk kesejahteraan para pekerja dan masyarakat serta memajukan perusahaan, dilantik oleh direksi pada Tanggal 2 Juni 1990.

Perusahaan dapat tetap mempertahankan sertifikat ISO-9002 dari PT. KEMA dalam rangka menerbitkan sertifikat ISO-9002 tahap ke dua pada patal Lawang dan hasilnya PT. Industri Sandang II berubah nama menjadi PT. Industri Sandang nusantara berdasarkan Akte Notaries A. Partomuan Pohan, SH.,LLM No.43 Tanggal 22 Mei 2000 yang memiliki sebelas pabrik unit produksi, meliputi sebagai berikut :

- a. Pabrik Pemintalan Secang di Magelang
- b. Pabrik Pemintalan Lawang di Malang
- c. Pabrik Pemintalan Grati di Pasuruan
- d. Pabrik Pemintalan Tohpati di Denpasar
- e. Pabrik Pemintalan Kapas Cilacap di Cilacap

- f. Pabrik Pertenunan Makateks di Makasar
- g. Pabrik Pabriteks Tegal di Tegal
- h. Pabrik Pemintalan Banjaran di Banjaran
- i. Pabrik Pemintalan Karawang di Karawang
- j. Pabrik Pemintalan Cipadung di Cipadung
- k. Pabrik Pemintalan di Bekasi

Pada Tanggal 15 Mei 2002 Patal melakukan ekspor perdana produk benang tenun dengan tujuan Negara Korea Selatan, Turkey, Spanyol dan Portugal yang pelepasan perdana dilakukan oleh deputi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi (Bapak Ir. Roes Arjawijaya, MSc.) yang juga dihadiri Oleh dewan Komisaris, Direksi Muspida Kabupaten Malang, Muspika Lawang, Departemen Perindustrian, Ketua Umum DPC Apindo Kabupaten Malang dan Instansi terkait di kabupaten Malang.

Saat ini Patal Lawang memproduksi benang cotton dan benang tenun untuk kebutuhan ekspor dan memenuhi kebutuhan pasar lokal di Indonesia.

Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk itu PT. Industri Sandang II Patal Lawang berada diantara desa bedali dan desa kali rejo kecamatan

Lawang. Kabupaten Malang yang tepatnya di Jalan Indrokilo no.1

Lawang Malang.

Ada beberapa faktor yang dianggap penting dalam penentuan lokasi perusahaan yaitu :

a. Faktor Primer

1) Dekat dengan sumber tenaga kerja

Perusahaan ini didirikan di lokasi yang sangat strategis dan padat penduduknya, sehingga perusahaan tidak terlalu sulit dalam mencari sumber tenaga kerja.

2) Mudahnya fasilitas transportasi dan komunikasi

Letak perusahaan ini dekat dengan jalan raya yang menghubungkan antara Kota Malang dengan Surabaya sehingga hal ini sangat menunjang dalam hal transportasi baik pengangkutan bahan baku maupun hasil produksi.

b. Faktor Sekunder

1) Areal tanah yang cukup luas

Dengan adanya areal tanah yang cukup luas yaitu 12.5 ha, sangat memungkinkan adanya ekspansi dimasa yang akan datang.

2) Fasilitas air yang mencukupi

Lokasi perusahaan dekat dengan sumber air permukaan kira-kira berjarak 800 m, sehingga untuk memperoleh air (untuk keperluan

AC, Sprinklerhidran, pendingin diesel) sangat mudah didapat sehingga akan memperlancar proses produksi.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Tujuan pendirian PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal - Lawang sesuai dengan yang ditetapkan didalam statusnya yaitu pendirian persero pasal 3 yaitu :

- a. Untuk mengadakan usaha-usaha yang produktif sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan produksi.
- b. Pemberian jasa yang berhubungan dengan sektor-sektor industri textile.
- c. Mengadakan perdagangan dalam sub sektor industri textile baik didalam negeri maupun di luar negeri.
- d. Tujuan jangka pendek dari perusahaan yaitu meningkatkan volume penjualan dan mampu meningkatkan pelayanan pada konsumen.
- e. Tujuan jangka panjang perusahaan, optimumkan profit, menjaga kontinuitas perusahaan serta dapat melakukan ekspansi.

Sebagai badan usaha milik negara PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal - Lawang mempunyai misi antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan untuk dapat menekan biaya produksi serendah rendahnya dan dapat menjual

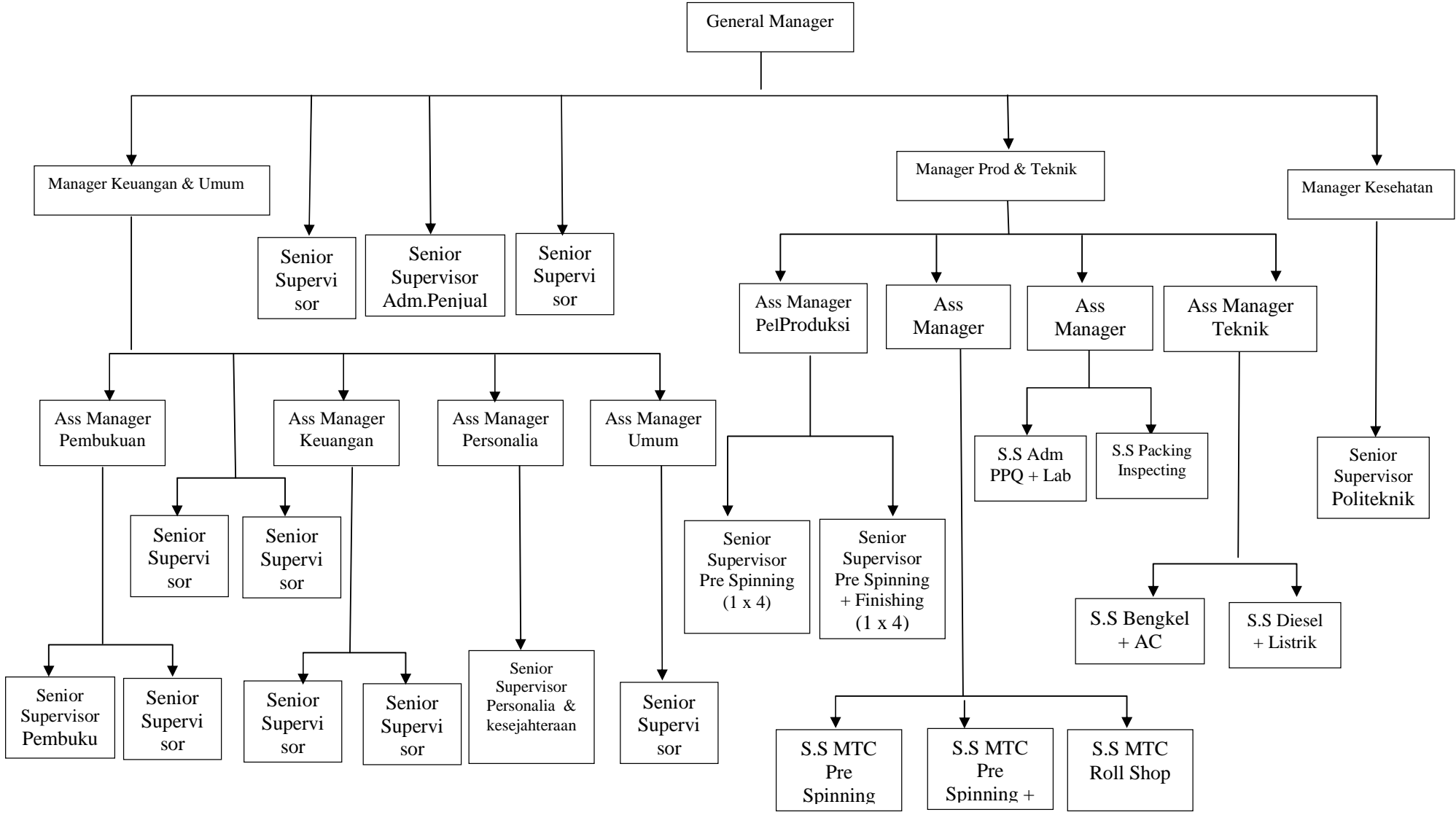
hasil produksi dengan lancar pada tingkat harga yang menguntungkan.

- b. Sebagai stabilisator didalam menetapkan kebijaksanaan berpedoman kepada usaha menetralisasi keadaan pasar, disamping itu perusahaan harus menguasai market share pada tingkatan tertentu, sehingga dapat memegang peranan yang berarti dalam mengusahakan stabilisator harga. Penggerak pembangunan nasional, turut serta meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional, serta perintis usaha didalam mejuju proses perindustrialisasi dan mengembangkan wilayah industri

3. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan

Struktur organisasi mencerminkan adanya pembagian wewenang dalam suatu organisasi mencapai tujuan. Dengan pembagian wewenang yang jelas maka organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi adapun bentuk strukturnya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
 Struktur Organisasi
 PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang



Struktur organisasi yang dituntut oleh PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang adalah model garis atau line yang berarti wewenang mengalir pada kepala bagian dan seterusnya sampai bawahan PT. Industri Sandang Nusantara unit Patal Lawang dipimpin oleh seorang Manager yang dalam melaksanakan tugasnya membawahi empat kepala bagian yaitu :

a. General Manager

Mempunyai tugas:

- 1) Melaksanakan kebijakan direksi.
- 2) Mengamankan semua kekayaan, inventaris dan surat-surat berharga.
- 3) Mengambil tindakan manajemen lainnya yang dianggap perlu dan menguntungkan perusahaan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu.
- 4) Membina hubungan baik dengan instansi pemerintah, perusahaan lain dan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya manager dibantu oleh lima kepala bagian yaitu:

- 1) Kepala bagian administrasi keuangan
- 2) Kepala bagian umum
- 3) Kepala bagian produksi
- 4) Kepala bagian teknik

5) Kepala bagian kesehatan

b. Kepala bagian Administrasi Keuangan

Mempunyai tugas:

- 1) Menyelenggarakan lalu lintas keuangan yang meliputi:
 - a) Penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran.
 - b) Pengurusan surat-surat berharga dan barang-barang jaminan.
 - c) Membuat rencana kebutuhan uang perbulan.
 - d) Melakukan verifikasi.
- 2) Menyelenggarakan penjualan barang yang meliputi:
 - a) Hasil produksi, waste dan barang bekas.
 - b) Meliputi sah dan lengkapnya jaminan atau surat berharga sehubungan dengan penjualan kredit.
- 3) Menyelenggarakan pengadaan barang yang meliputi:
 - a) Barang atau jasa inventaris.
 - b) Tools dan bahan pembantu.
- 4) Menyelenggarakan pergudangan yang meliputi:
 - a) Penerimaan barang dan pengeluaran barang.
 - b) Penyediaan barang dan pengendalian inventory.
- 5) Mengatur kerja dan memberi rekomendasi atau pengangkatan, mutasi, promosi/demosi dan training untuk karyawan dibagian keuangan.
- 6) Menyusun anggaran biaya dan pendapatan perusahaan.

c. Kepala bagian umum

Mempunyai tugas :

- 1) Mengatur pembinaan personil.
- 2) Mengatur kegiatan pembinaan mental serta menyelenggarakan tugas-tugas penyuluhan terhadap masalah karyawan dan keluarga.
- 3) Bersama-sama dengan bagian teknik dan bagian produksi mengatur usaha-usaha perlindungan keselamatan kerja.
- 4) Mengatur rencana untuk pengangkatan, mutasi, promosi/demosi serta training untuk seluruh karyawan.
- 5) Mengatur penyelenggaraan pelayanan umum dan kegiatan-kegiatan kerumahtanggaan dan angkutan dinas.
- 6) Membuat rencana anggaran biaya personil, biaya umum dan biaya lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- 7) Mengatur kegiatan surat menyurat, pengumpulan data dan penyusunan laporan unit kantor pusat.

d. Bagian produksi dan teknik

Mempunyai tugas :

- 1) Mengatur dan melaksanakan proses produksi.
- 2) Mengatur pelaksanaan maintenance, rehabilitasi dan overhoulmentin-mensin produksi

- 3) Membuat rencana bahan baku, bahan pembantu, spare part alat-alat serta bahan lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- 4) Memeriksa dan mengevaluasi laporan komunikasi pelaksanaan produksi.
- 5) Memeriksa dan mengawasi serta mengevaluasi laporan hasil laboratorium dan administrasi produksi atau teknik.
- 6) Mengambil langkah-langkah jika terjadi penyimpangan dari setandar yang telah ditentukan.
- 7) Mengatur percobaan dan penelitian dibidang produksi.
- 8) Memberi rekomendasi atas barang yang akan dipergunakan untuk keperluan produksi.
- 9) Mengembangkan pikiran baru untuk kemajuan perusahaan.

e. Bagian kesehatan

Mempunyai tugas :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dalam rangka melaksanakan program keluarga berencana dilingkungan perusahaan.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada pimpinan atas hal-hal sebagai berikut :
 - a) Perawatan kesehatan karyawan dan keluarganya di poliklinik perusahaan.

- b) Kondisi kesehatan dalam hubungannya dengan pengangkatan, istirahat sakit atau sesuai tidaknya pekerjaan yang dilakukan.
 - c) Melakukan pertolongan atas kecelakaan kerja dalam perusahaan, menganalisa serta meneliti sebab-sebab terjadinya kecelakaan.
 - d) Memimpin poliklinik perusahaan serta mengelola administrasinya.
 - e) Mengesahkan kwitansi dan meneliti resep-resep karyawan yang diperoleh dari dokter luar.
 - f) Membuat rencana anggaran.
- f. Bagian pemasaran

Tugas seksi pemasaran adalah :

- 1) Menyusun rencana penjualan.
- 2) Mengadakan riset pasar dan negosiasi mencari nasabah baru.
- 3) Mengevaluasi kekuatan pesaing.
- 4) Membina nasabah lama.
- 5) Melayani pengaduan atau klaim atas hasil penjualan/produksi (service pasca jual)
- 6) Mengadakan pembinaan dan bantuan modal kepada industri kecil atau ekonomi lemah.

g. Seksi *quality assurance*

Dalam rangka ISO 9002 PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang dalam struktur organisasinya menambah satu menambah satu seksi yaitu seksi Quality Assurance yang membawahi 3 urusan yaitu urusan internal audit, urusan pelatihan dan pengendalian dokumen. Sedangkan tugasnya adalah :

- 1) Melaksanakan audit internal terhadap pelaksanaan instruksi kerja yang bersangkutan.
- 2) Melaksanakan pelatihan karyawan.

Personalia PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang yang telah disetujui pada tanggal 1 September 1997 adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Jumlah Karyawan Perusahaan
PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang

No	Keterangan	jumlah
1	General manager	1
2	Seksi quality assurance	3
3	Bagian keuangan dan umum	71
4	Bagian pemasaran	1
5	Bagian kesehatan	4
6	Bagian produksi / tehnik	
	a. Seksi pembinaan produk / tehnik	24
	b. Seksi pelaksanaan produksi	439
	c. Seksi maintenance	54
	d. Seksi tehnik	45

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

4. Ruang Lingkup Kegiatan atau Usaha Instansi

PT. Sandang Nusantara bergerak sebagai produsen barang-barang tekstil yang berupa barang tenun, baik benang rayon maupun benang katun.

Pendistribusian Produk

Pada dasarnya, penyerahan LOKO gudang patal lawang melalui 2 saluran distribusi yaitu:

- a. *Direct Chanel Of Distribution (Saluran Distribusi Langsung)* yaitu penyerahan barang secara langsung kepada pembeli.
- b. *Indirect chanel of distribution (saluran distribusi tidak langsung)* yaitu penyerahan barang melalui perantara pedagang/broker.

Pemasaran Dan Penjualan Produk

Daerah pemasaran PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang meliputi:

- a. Lokal
 - 1) Jawa Timur: lawang dan sekitarnya, Sidoarjo, Probolinggo, Mojokerto, Surabaya dan Ponorogo.
 - 2) Jawa Tengah: Kudus, Solo, Yogyakarta, Magelang, Pekalongan, Purwokerto, dan Semarang.
 - 3) Jawa Barat: Bandung dan Jakarta
- b. Ekspor: Singapura, Malaysia dan Barcelona (Spanyol)

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Analisis Modal Kerja

Keberhasilan suatu perusahaan dalam penggunaan modal kerjanya dapat dinilai dengan cara analisis modal kerjanya. Dengan demikian akan dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut dapat menggunakan modal kerja yang dimilikinya secara efisien. Hal ini sangat penting sekali demi perkembangan usaha selanjutnya.

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat dibutuhkan agar perusahaan memanfaatkan modal kerjanya secara baik dan lebih terarah sehingga penggunaan sumber dananya lebih efisien. Untuk itu diperlukan suatu analisis modal kerja. Dalam melakukan analisis modal kerja pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang digunakan beberapa analisis dengan perhitungan data laporan keuangan periode 31 Desember 2004 - 2006, yang dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Neraca Perbandingan

Neraca yang merupakan laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Berikut ini neraca PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang yang diperbandingkan dari periode 2004 - 2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Neraca yang diperbandingkan
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
per 31 Desember (2004 - 2005)

Keterangan	Tahun		Perubahan		(%)
	2004	2005	Naik	Turun	
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan Bank	5.469.103	5.610.745	141.642		2,52
Piutang dagang	3.770.441.360	3.627.729.145		142.212.215	3,78
Penyisihan piutang dagang	(1.249.730.744)	(1.523.954.573)	274.223.829		17
	2.520.710.616	2.103.774.572			
Piutang lain-lain	433.333.482	433.333.482			
Uang muka pajak	433.333.482	433.333.482			
Persediaan barang jadi	10.950.650	10.950.681	31		0,0002
Persediaan barang dalam proses	170.413.333	190.894.917	20.481.584		10,72
Persediaan barang bahan baku	5.185.838	5.185.838			
Persediaan suku cadang & aksesoris	92.283.274	85.361.372		6.921.902	7,50
Persediaan barang lainnya	179.704.510	137.968.927		41.735.583	23,22
Jumlah persediaan	459.237.635	430.361.735			
Biaya dibayar dimuka	36.594.105			36.594.105	
Jumlah aktiva lancar	3.455.344.941	2.973.080.534		482.264.407	13,96
Aktiva tetap					
Tanah	189.935.441	189.935.441			
Emplasemen	24.396.290	24.396.291			
Bangunan	1.035.063.345	1.035.063.345			
Mesin	6.441.352.105	6.064.147.123		377.204.982	5,58
Instalasi	1.528.228.141	1.791.471.941	263.243.800		14,69
Kendaraan	6.364.560	6.364.560			
Inventaris	137.712.703	137.712.704			
Nilai perolehan	9.363.052.597	9.249.091.405			
Akum. penyusutan aktiva tetap	(8.288.714.387)	(8.318.486.172)	29.771.785		0,35
Nilai buku aktiva tetap	1.074.338.200	930.605.233		143.732.967	13,38
Aktiva tak berwujud					
Hak guna bangunan		3.106.504.225	3.106.504.225		
Ijin mendirikan bangunan	5.000.000	5.000.000			
Akum. amt aktiva tak berwujud	5.000.000	(315.650.423)	310.650.423		98,41
Jumlah aktiva tak berwujud		2.795.853.802		2.795.853.802	
Aktiva lainnya					
Aktiva dalam pelaksanaan	3.106.504.225			3.106.504.225	
Uang jaminan	47.180.750	47.180.750			
Piutang jangka panjang	237.785.733	112.691.774		125.093.959	52,61
Aktiva tetap tidak produktif					
Penyisihan aktiva tetap tidak produktif					
Biaya yang ditangguhkan	1.383.834.649	1.383.834.649			
Akum amt biaya tak ditangguhkan	(1.245.443.947)	(1.364.616.839)	119.172.892		8,73

Piutang lain non produktif	134.184.783	214.285.784	80.101.001		27,38
Penyisihan piutang lain non produktif	(134.184.783)	(214.285.784)	80.101.001		27,38
Jumlah aktiva lainnya	3.529.861.460	179.090.384		3.350.771.076	94,93
JUMLAH AKTIVA	8.059.544.602	6.878.629.953		1.180.914.649	14,65
PASIVA					
Kewajiban lancar					
Hutang lain-lain	1.802.987			1.802.987	
Hutang pajak	1.347.500				
Biaya YMHD	317.901.280	143.287.265		179.235.727	55,57
Jumlah kewajiban lancar	325.673.479	143.287.265		182.386.214	56
Ekuitas					
Laba (rugi) tahun berjalan	(2.784.910.602)	(2.717.477.429)		67.433.173	2,42
Jumlah ekuitas	(2.784.910.602)	(2.717.477.429)		67.433.173	2,42
R/K antar unit dengan kantor	10.518.781.726	9.452.820.117		1.065.961.609	
JUMLAH PASIVA	8.059.544.602	6.878.629.953		1.180.914.649	14,65

Sumber: Data diolah

Dari neraca yang diperbandingkan antara tahun 2004-2005 menunjukkan adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp482.264.407 atau 13,96%, hal ini disebabkan turunnya pos piutang dagang, persediaan suku cadang dan aksesoris, persediaan barang lainnya dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp182.386.214 atau 56% yang ditunjukkan pada pos hutang lain, hutang pajak dan biaya YMHD.

Tabel 4.3
Neraca yang diperbandingkan
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
per 31 Desember (2005- 2006)

Keterangan	Tahun		Perubahan		(%)
	2005	2006	Naik	Turun	
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan Bank	5.610.745	11.571.243	5.960.498		51,51
Piutang dagang	3.627.729.145	3.277.774.965		349.954.180	9,65
Penyisihan piutang dagang	(1.523.954.573)	(2.096.305.226)	572.350.653		27,30
	2.103.774.572	1.181.469.742			
Piutang lain-lain	433.333.482	413.629.519		19.703.963	4,55
Uang muka pajak	433.333.482	413.629.519		19.703.963	4,55
Persediaan barang jadi	10.950.681				
Persediaan barang dalam proses	190.894.917	234.817.461	43.922.544		18,70
Persediaan barang bahan baku	5.185.838	5.185.838			
Persediaan suku cadang & aksesoris	85.361.372	68.859.046			
Persediaan barang lainnya	137.968.927	162.937.743	24.968.816		15,32
Jumlah persediaan	430.361.735	471.800.088			
Biaya dibayar dimuka		1.598.585	1.598.585		
Jumlah aktiva lancar	2.973.080.534	2.080.069.177		893.011.357	30,04
Aktiva tetap					
Tanah	189.935.441	189.935.441			
Emplasemen	24.396.291	24.369.291			
Bangunan	1.035.063.345	1.028.578.462		6.484.883	0,63
Mesin	6.064.147.123	7.003.036.840	938.889.717		13,41
Instalasi	1.791.471.941	1.896.471.523	104.999.582		5,54
Kendaraan	6.364.560	6.364.560			
Inventaris	137.712.704	137.712.704			
Nilai perolehan	9.249.091.405	10.286.495.821			
Akum. penyusutan aktiva tetap	(8.318.486.172)	(9.402.481.707)	1.086.995.535		11,53
Nilai buku aktiva tetap	930.605.233	884.014.114		46.591.119	5,01
Aktiva tak berwujud					
Hak guna bangunan	3.106.504.225	3.106.504.225			
Ijin mendirikan bangunan	5.000.000	5000			
Akum. amt aktiva tak berwujud	(315.650.423)	(626.300.844)	310.650.421		49,60
Jumlah aktiva tak berwujud	2.795.853.802	2.485.203.381		310.650.422	11,11
Aktiva lainnya					
Aktiva dalam pelaksanaan					
Uang jaminan	47.180.750	47.180.750			
Piutang jangka panjang	112.691.774			112.691.774	
Aktiva tetap tidak produktif		555.499.391	555.499.391		
Penyisihan aktiva tetap tidak produktif		(555.499.398)	555.499.381		
Biaya yang ditangguhkan	1.383.834.649			1.383.834.649	
Akum amt biaya tak ditangguhkan	(1.364.616.839)			1.364.616.839	

Piutang lain non produktif	214.285.784	214.285.784			
Penyisihan piutang lain non produktif	(214.285.784)	214.285.784			
Jumlah aktiva lainnya	179.090.384	47.180.754		131.909.630	1,92
JUMLAH AKTIVA	6.878.629.953	5.496.467.426		1.382.162.527	20,09
PASIVA					
Kewajiban lancar					
Hutang lain-lain					
Biaya YMHD	143.287.265	101.517.996		41.769.269	29,15
Jumlah kewajiban lancar	143.287.265	101.517.996		41.769.269	29,15
Ekuitas					
Laba (rugi) tahun berjalan	(2.717.477.429)	(5.955.445.644)	3.237.968.215		54,26
Jumlah ekuitas	(2.717.477.429)	(5.955.445.644)	3.237.968.215		54,26
R/K antar unit dengan kantor	9.452.820.117	11.350.395.074	1.898.574.957		
JUMLAH PASIVA	6.876.629.953	5.496.467.426		1.382.165.527	20,09

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp893.011.357 atau 30,04%. Sedangkan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp41.769.269 atau 29,15%. Pada periode ini aktiva kembali mengalami penurunan sebesar Rp1.382.162.527 atau 20,09%, penurunan yang lebih besar dibandingkan pada periode sebelumnya.

Berdasarkan dari neraca perbandingan tiga periode tersebut dapat diketahui nilai modal kerja PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang.

Modal kerja = Aktiva Lancar - Hutang Lancar

Tabel 4.4
Jumlah Modal Kerja
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2004	3.455.344.941	325.673.479	3.129.671.462
2005	2.973.080.534	143.287.265	2.829.793.269
2006	2.080.069.177	101.517.996	1.978.551.181

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai modal kerja yang terus menurun, tahun 2004 sebesar Rp3.129.671.462 , tahun 2005 sebesar Rp2.829.793.269, dan tahun 2006 sebesar Rp1.978.551.181. Hal tersebut disebabkan turunnya aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2006 menunjukkan modal kerja paling rendah yang disebabkan oleh nilai aktiva lancar dan hutang lancar yang lebih kecil dibandingkan pada periode sebelumnya.

b. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja menunjukkan perubahan yang terjadi pada setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan kewajiban lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan maupun penurunan setiap elemen aktiva lancar, kewajiban lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah laporan perubahan modal kerja dar periode tahun 2004 – 2006:

Tabel 4.5
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
per 31 Desember (2004 - 2005)

Keterangan	2004	2005	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	5.469.103	5.610.745	141.642.	
Piutang dagang	2.520.710.616	2.103.774.572		416.936.044
Uang muka pajak	433.333.482	433.333.482		
Persediaan	459.237.635	430.361.735		28.875.900
Biaya dibayar dimuka	36.594.105			36.875.900
Jumlah aktiva lancar	3.455.344.941	2.973.080.534		
Kewajiban lancar				
Hutang lain-lain	1.802.987			1.802.987
Hutang pajak	1.347.500			1.347.500
Biaya YMHD	322.522.992	143.287.265		179.235.727
Jumlah kewajiban lancar	325.673.479	143.287.265		
			141.642.	665.074.058
Penurunan modal kerja			664.932.416	
			665.074.058	665.074.058

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.5 menunjukkan penurunan modal kerja sebesar Rp664.932.416. Penurunan modal kerja ini disebabkan selisih aktiva lancar dan hutang lancar yang relatif kecil. Dalam hutang lancar, pos biaya YMHD mengalami penurunan sehingga mengakibatkan jumlah hutang lancar turun sebesar 55,18%. Penurunan hutang lancar ini tidak diimbangi dengan kondisi aktiva lancar yang juga turun sebesar Rp 482.264.407 atau 13,96%. Kondisi tersebut disebabkan turunnya pos piutang dagang dan persediaan. Sehingga dengan kondisi keuangan tersebut modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 4.6
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang
per 31 Desember (2005 - 2006)

Keterangan	2005	2006	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	5.610.745	11.571.243	5.960.498	
Piutang dagang	2.103.774.572	1.181.469.742		922.304.830
Uang muka pajak	433.333.482	413.629.519		19.703.963
Persediaan	430.361.735	471.800.088	41.438.353	
Biaya dibayar dimuka		1.598.585	1.598.585	
Jumlah aktiva lancar	2.973.080.534	2.080.069.177		893.011.357
Kewajiban lancar				
Hutang lain-lain				
Biaya YMHD	143.287.265	101.517.996		41.769.269
Jumlah kewajiban lancar	143.287.265	101.517.996		41.769.269
			48.997.436	966.044.492
Penurunan modal kerja			917.047.056	
			966.044.492	966.044.492

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.6 menunjukkan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp917.047.056. Penurunan modal kerja ini lebih besar dibandingkan tahun 2004 dan 2005 yang sebesar Rp664.932.416. Turunnya modal kerja ini disebabkan oleh turunnya aktiva lancar yang terjadi pada pos piutang dagang dan uang muka pajak, meskipun kas dan persediaan mengalami kenaikan tetapi nilainya masih lebih kecil dibandingkan nilai penurunannya. Turunnya aktiva lancar dan hutang lancar menyebabkan modal kerja mengalami penurunan.

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2004 - 2006 pengelolaan modal kerja kurang efektif karena dari tiga periode tersebut aktiva lancar terus mengalami penurunan yang berpengaruh pada modal kerja yang dimiliki

perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen PT. Industri Sandang Nusantara harus membuat kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengelolah modal kerjanya agar di masa yang akan datang pengelolaan modal kerja dapat berjalan secara efektif.

c. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel berikut ini menunjukkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dari periode tahun 2004 – 2006:

Tabel 4.7
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
per 31 Desember 2004

Sumber Modal Kerja		
akum. penyusutan aktiva tetap	8.288.714.387	
		8.288.714.387
Penggunaan Modal Kerja		
biaya pemasaran	32.391.690	
biaya administrasi & umum	1.514.388.851	
biaya penelitian & pengembangan	8.595.000	
		1.555.375.547
Kenaikan modal kerja		6.733.338.840

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
per 31 Desember 2005

Sumber Modal Kerja		
akum. penyusutan aktiva tetap	8.318.486.172	
		8.318.486.172
Penggunaan Modal Kerja		
biaya pemasaran	32.736.783	
biaya administrasi & umum	1.691.144.546	
biaya penelitian & pengembangan	43.763.960	
		1.767.645.289
Kenaikan modal kerja		6.550.840.883

Sumber: Data diolah

Tabel 4.9
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
per 31 Desember 2006

Sumber Modal Kerja		
akum. penyusutan aktiva tetap	<u>9.402.481.707</u>	9.402.481.707
Penggunaan Modal Kerja		
biaya pemasaran	19.170.375	
biaya administrasi & umum	1.678.042.139	
biaya penelitian & pengembangan	<u>36.012.250</u>	
		<u>1.733.224.764</u>
Kenaikan modal kerja		7.669.256.943

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan di atas dapat diketahui hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2004 - 2006 PT. Industri Sandang Nusantara. Pada tiga periode tersebut terjadi kenaikan modal kerja dan pada tahun 2006 menunjukkan kenaikan modal kerja yang paling besar dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp7.669.256.943, hal ini dikarenakan nilai akum. penyusutan aktiva tetap cukup besar. Kenaikan modal kerja yang terjadi pada tiga periode tersebut disebabkan oleh akum. penyusutan aktiva tetap bukan dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini menunjukkan keadaan yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ahmad) apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan.

2. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Terdapat beberapa metode yang dipergunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perputaran modal kerja. Metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk kebutuhan modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan. Berikut ini perhitungan kebutuhan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja tahun 2004 - 2006:

Tahun 2004

1. Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{9.458.820.385}{5.469.103} = 1729 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{1729} = 0,21$$

2. Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{9.458.820.385}{2.954.044.098} = 3 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{3} = 120$$

3. Persediaan

$$a. \text{ Bahan mentah} = \frac{\text{Bahan mentah yang dipakai}}{\text{Bahan mentah rata - rata}}$$

$$\text{Bahan mentah} = \frac{13.680.238}{5.185.838} = 2 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{2} = 180$$

$$b. \text{ Barang setengah jadi} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Barang setengah jadi rata - rata}}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{10.216.350.375}{170.413.333} = 59 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{59} = 6$$

$$c. \text{ Barang jadi} = \frac{\text{HPP}}{\text{Barang jadi rata - rata}}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{11.085.238.915}{10.950.650} = 1012 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{1012} = 0,35$$

Hari perputaran = 306 hari

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{306} = 1,18 \text{ kali}$$

$$\text{Modal kerja yang dibutuhkan dalam 1 tahun} = \frac{9.458.820.385}{1,18}$$

$$= 8.015.949.479$$

Artinya: Setiap Rp 1 yang dikeluarkan hari ini akan kembali lagi atau menjadi kas selama 306 hari. Atau selama setahun dengan penjualan Rp9.458.820.385 maka dana yang tersedia sebesar 306 juta.

Tahun 2005

1. Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran kas} &= \frac{9.679.123.400}{5.610.745} = 1725 \text{ kali} \\ &= \frac{360}{1725} = 0,21\end{aligned}$$

2. Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{9.679.123.400}{2.537.108.054} = 3 \text{ kali} \\ &= \frac{360}{3} = 120\end{aligned}$$

3. Persediaan

$$\text{a. Bahan mentah} = \frac{\text{Bahan mentah yang dipakai}}{\text{Bahan mentah rata - rata}}$$

$$\text{Bahan mentah} = \frac{12.686.220}{5.610.745} = 2 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{2} = 180$$

$$\text{b. Barang setengah jadi} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Barang setengah jadi rata - rata}}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{10.641.846.721}{190.894.917} = 55 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{55} = 6$$

$$\text{c. Barang jadi} = \frac{\text{HPP}}{\text{Barang jadi rata - rata}}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{10.621.365.132}{10.950.681} = 969 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{969} = 0,37$$

Hari perputaran = 306 hari

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{306} = 1,18 \text{ kali}$$

$$\text{Modal kerja yang dibutuhkan dalam 1 tahun} = \frac{9.679.123.400}{1,18}$$

$$= 8.202.646.949$$

Artinya: Setiap Rp 1 yang dikeluarkan hari ini akan kembali lagi atau menjadi kas selama 306 hari. Atau selama setahun dengan penjualan Rp9.679.123.400 maka dana yang tersedia sebesar 306 juta.

Tahun 2006

1. Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran kas} &= \frac{7.166.467.200}{11.571.243} = 619 \text{ kali} \\ &= \frac{360}{619} = 0,58\end{aligned}$$

2. Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{7.166.467.200}{1.595.099.261} = 4 \text{ kali} \\ &= \frac{360}{4} = 90\end{aligned}$$

3. Persediaan

$$\text{a. Bahan mentah} = \frac{\text{Bahan mentah yang dipakai}}{\text{Bahan mentah rata - rata}}$$

$$\begin{aligned}\text{Bahan mentah} &= \frac{11.762.097}{5.185.838} = 2 \text{ kali} \\ &= \frac{360}{2} = 180\end{aligned}$$

$$\text{b. Barang setengah jadi} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Barang setengah jadi rata - rata}}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{10.837.586.977}{234.817.461} = 46 \text{ kali}$$

$$= \frac{360}{46} = 7$$

Hari perputaran = 277 hari

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{277} = 1,29 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja yang dibutuhkan dalam 1 tahun} &= \frac{7.166.467.200}{1,29} \\ &= 5.555.400.930 \end{aligned}$$

Artinya: Setiap Rp 1 yang dikeluarkan hari ini akan kembali lagi atau menjadi kas selama 277 hari. Atau selama setahun dengan penjualan Rp7.166.467.200 maka dana yang tersedia sebesar 277 juta.

Tabel 4.10
PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang
Laporan kebutuhan Modal Kerja

Tahun	Kecepatan perputaran modal kerja	Modal kerja yang dibutuhkan
2004	1,18 kali	Rp8.015.949.479
2005	1,18 kali	Rp8.202.646.949
2006	1,29 kali	Rp5.555.400.930

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari perhitungan kebutuhan modal kerja di atas menunjukkan hasil bahwa tahun 2004 kecepatan perputaran modal kerja adalah 1,18 kali dan modal kerja yang dibutuhkan sebesar Rp8.015.949.479. Tahun 2005 kecepatannya 1,18 kali dan modal kerja yang dibutuhkan sebesar Rp8.202.646.949, sedangkan pada tahun 2006 kecepatannya 1,29 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp5.555.400.930.

Dalam Islam harta yang dimiliki oleh perusahaan harus digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah Islam, ini tercantum dalam Q.S. Al- Baqarah :195 yang berbunyi.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Penggunaan modal yang efektif sangatlah penting, di dalam Al-Qur’an juga diterangkan bahwa modal hendaklah digunakan dengan sebaik-baiknya hal ini dapat dilihat dalam Al- Qur’an surat Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik (Syurga).”

Dari ayat di atas, harta yang banyak dari jenis emas, perak, dan lain-lain, hendaklah dikelolanya dengan baik dan digunakan kepada hal-hal yang bermanfaat. Jadi dapat dikatakan bahwa harta secara umum segala sesuatu yang disukai manusia seperti hasil pertanian, binatang ternak dan perhiasaan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu ialah sebagai sarana untuk memakmurkan bumi dan mengabdikan kepada Allah. Harta itu akan menjadi hak jika digunakan pada jalan yang diridhai Allah, didapatkan dengan yang tidak merugikan orang lain, (Syahata, 2001: 117).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang dalam tiga periode tersebut aktiva lancar dan hutang lancarnya mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan. Sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan peningkatan modal kerja dari tahun ketahun. Kenaikan modal kerja tersebut disebabkan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Tetapi sumber modal kerja yang besar disebabkan tingginya nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap bukan dari hasil operasi perusahaan sehingga hal ini menunjukkan keadaan yang kurang baik. Penentuan kebutuhan modal kerja menunjukkan bahwa tahun 2004 kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,18 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp 8.015.949.479. Pada tahun 2005 kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,18 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp 8.202.646.949. Sedangkan pada tahun 2006 kecepatan perputaran modal kerja sebesar 1,29 kali dan modal kerja yang dibutuhkan Rp 5.555.400.930.

B. Saran

Dengan melihat permasalahan yang ada maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Kebijakan kas

Kas adalah unsur aktiva yang paling dominan dan selalu berputar setiap hari sehingga diperlukan penetapan kas yang optimal agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Penentuan besarnya kas dalam aktiva lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Kebijakan Piutang

Dari neraca perusahaan diketahui bahwa unsur piutang mempunyai komposisi yang cukup besar dalam aktiva lancar. Jumlah piutang yang terlalu besar akan menyebabkan *over invesment* yang dapat memperkecil perputaran piutang pada perusahaan dan berpengaruh pada periode pengumpulan yang semakin lama. Untuk itu perlu dilakukan manajemen piutang yang baik sehingga tingkat perputaran akan semakin tinggi dan periode pengumpulannya semakin cepat.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah :

a. Memperketat kebijakan kredit

Sebelum kredit diberikan kepada pihak konsumen, maka pihak yang bertanggung jawab atas pemberian kredit harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan

tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan.

b. Kebijakan dalam penagihan piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar, namun dapat memperkecil risiko tidak tertagihnya piutang.

3. Kebijakan persediaan

Pengendalian tingkat persediaan yaitu untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk menghindari kekurangan persediaan perusahaan perlu menetapkan periode minimal baik yang berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi. Sedangkan untuk menghindari *over investment* dalam persediaan perlu dilakukan pengendalian melalui tingkat perputaran persediaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chapra, Umar. 2000. *Sistem Moneter Islam*, Penerbit Tazkia Cendikiawan, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Hendar dan Kusnadi, 2005. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)*. Edisi Kedua, Penerbit FEUI, Jakarta.
- Hidayati, Emi, 2006. “*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Menilai Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan (pada PT Gudang Garam Tbk)*”. Skripsi tidak diterbitkan : Jurusan Manajemen Keuangan FE. UIN.
- Indiantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmanto, 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Penerbit Gema Insani, Jakarta
- Ma'muroh, Yayuk, 2005. “*Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktifitas Operasional Perusahaan di PT. Polowijo Gosari Gresik*”. Skripsi tidak diterbitkan : Jurusan Manajemen Keuangan FE. UIN.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex, 1984. *Pembelajaran Perusahaan*. Edisi revisi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua, Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rahman, Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Penerbit Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaana*. Cetakan Pertama, Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunaryo T, 2001. *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Sumarni, murti, dan Soeprihanto, John 1995, *Pengantar Bisnis, Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Syahatah, Husein, 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Weston, J. Fried,F. Bringham, Eugene, 1995. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh A,Q. Khalid, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibisono, Handoyo, C. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi ketiga, Universitas ATMAJAYA, Yogyakarta.
- Wiyono, Slamet, C. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSII*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.

Lampiran 1

Tabel
Neraca
PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang
per 31 Desember (2004 - 2005)

Keterangan	2004	2005
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan Bank	5.469.103	5.610.745
Piutang dagang	3.770.441.360	3.627.729.145
Penyisihan piutang dagang	(1.249.730.744)	(1.523.954.573)
	2.520.710.616	2.103.774.572
Piutang lain-lain	433.333.482	433.333.482
Uang muka pajak	433.333.482	433.333.482
Persediaan barang jadi	10.950.650	10.950.681
Persediaan barang dalam proses	170.413.333	190.894.917
Persediaan barang bahan baku	5.185.838	5.185.838
Persediaan suku cadang & aksesoris	92.283.274	85.361.372
Persediaan barang lainnya	179.704.510	137.968.927
Jumlah persediaan	459.237.635	430.361.735
Biaya dibayar dimuka	36.594.105	
Jumlah aktiva lancar	3.455.344.941	2.973.080.534
Aktiva tetap		
Tanah	189.935.441	189.935.441
Emplasemen	24.396.290	24.396.291
Bangunan	1.035.063.345	1.035.063.345
Mesin	6.441.352.105	6.064.147.123
Instalasi	1.528.228.141	1.791.471.941
Kendaraan	6.364.560	6.364.560
Inventaris	137.712.703	137.712.704
Nilai perolehan	9.363.052.597	9.249.091.405
Akum. penyusutan aktiva tetap	8.288.714.387	(8.318.486.172)
Nilai buku aktiva tetap	1.074.338.200	930.605.233

Aktiva tak berwujud		
Hak guna bangunan		3.106.504.225
Ijin mendirikan bangunan	5.000.000	5.000.000
Akum. amt aktiva tak berwujud	5.000.000	(315.650.423)
Jumlah aktiva tak berwujud		2.795.853.802
Aktiva lainnya		
Aktiva dalam pelaksanaan	3.106.504.225	
Uang jaminan	47.180.750	47.180.750
Piutang jangka panjang	237.785.733	112.691.774
Aktiva tetap tidak produktif		
Penyisihan aktiva tetap tidak produktif		
Biaya yang ditangguhkan	1.383.834.649	1.383.834.649
Akum amt biaya tak ditangguhkan	(1.245.443.947)	(1.364.616.839)
Piutang lain non produktif	134.184.783	214.285.784
Penyisihan piutang lain non produktif	(134.184.783)	(214.285.784)
Jumlah aktiva lainnya	3.529.861.460	179.090.384
JUMLAH AKTIVA	8.059.544.602	6.878.629.953
PASIVA		
Kewajiban lancar		
Hutang lain-lain	1.802.987	
Hutang pajak	1.347.500	
Biaya YMHD	322.522.992	143.287.265
Jumlah kewajiban lancar	325.673.479	143.287.265
Ekuitas		
Laba (rugi) tahun berjalan	(2.784.910.602)	(2.717.477.429)
Jumlah ekuitas	(2.784.910.602)	(2.717.477.429)
R/K antar unit dengan kantor	10.518.781.726	9.452.820.117
JUMLAH PASIVA	8.059.544.602	6.876.629.953

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

Tabel
Neraca
PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang
per 31 Desember (2005 - 2006)

Keterangan	2005	2006
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan Bank	5.610.745	11.571.243
Piutang dagang	3.627.729.145	3.277.774.965
Penyisihan piutang dagang	(1.523.954.573)	(2.096.305.226)
	2.103.774.572	1.181.469.742
Piutang lain-lain	433.333.482	413.629.519
Uang muka pajak	433.333.482	413.629.519
Persediaan barang jadi	10.950.681	
Persediaan barang dalam proses	190.894.917	234.817.461
Persediaan barang bahan baku	5.185.838	5.185.838
Persediaan suku cadang & aksesoris	85.361.372	68.859.046
Persediaan barang lainnya	137.968.927	162.937.743
Jumlah persediaan	430.361.735	471.800.088
Biaya dibayar dimuka		1.598.585
Jumlah aktiva lancar	2.973.080.534	2.080.069.177
Aktiva tetap		
Tanah	189.935.441	189.935.441
Emplasemen	24.396.291	24.369.291
Bangunan	1.035.063.345	1.028.578.462
Mesin	6.064.147.123	7.003.036.840
Instalasi	1.791.471.941	1.896.471.523
Kendaraan	6.364.560	6.364.560
Inventaris	137.712.704	137.712.704
Nilai perolehan	9.249.091.405	10.286.495.821
Akum. penyusutan aktiva tetap	(8.318.486.172)	(9.402.481.707)
Nilai buku aktiva tetap	930.605.233	884.014.114

Aktiva tak berwujud		
Hak guna bangunan	3.106.504.225	3.106.504.225
Ijin mendirikan bangunan	5.000.000	5000.000
Akum. amt aktiva tak berwujud	(315.650.423)	(626.300.844)
Jumlah aktiva tak berwujud	2.795.853.802	2.485.203.381
Aktiva lainnya		
Aktiva dalam pelaksanaan		
Uang jaminan	47.180.750	47.180.750
Piutang jangka panjang	112.691.774	
Aktiva tetap tidak produktif		555.499.391
Penyisihan aktiva tetap tidak produktif		(555.499.398)
Biaya yang ditangguhkan	1.383.834.649	
Akum amt biaya tak ditangguhkan	(1.364.616.839)	
Piutang lain non produktif	214.285.784	214.285.784
Penyisihan piutang lain non produktif	(214.285.784)	214.285.784
Jumlah aktiva lainnya	179.090.384	47.180.754
JUMLAH AKTIVA	6.878.629.953	5.496.467.426
PASIVA		
Kewajiban lancar		
Hutang lain-lain		
Biaya YMHD	143.287.265	101.517.996
Jumlah kewajiban lancar	143.287.265	101.517.996
Ekuitas		
Laba (rugi) tahun berjalan	(2.717.477.429)	(5.955.445.644)
Jumlah ekuitas	(2.717.477.429)	(5.955.445.644)
R/K antar unit dengan kantor	9.452.820.117	11.350.395.074
JUMLAH PASIVA	6.876.629.953	5.496.467.426

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

Lampiran 2

Tabel
Laporan Laba Rugi
PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang
per 31 Desember (2004 - 2005)

Keterangan	2004	2005
Penjualan		
Benang tenun	595.189.500	
Lain-lain (wo)	8.863.631.885	9.679.123.400
Penjualan total	9.458.821.385	9.679.123.400
Penjualan bersih	9.458.821.385	9.679.123.400
Harga pokok penjualan		
Benang tenun	1.831.379.725	
Lain-lain (wo)	9.253.859.190	10.621.365.137
Harga pokok penjualan	11.085.238.915	10.621.365.137
Laba (Rugi) kotor	(1.626.417.530)	(942.241.737)
Biaya usaha		
Biaya pemasaran/ penjualan	32.391.690	32.736.783
Biaya administrasi & umum	1.514.388.851	1.691.144.546
Biaya penelitian & pengembangan	8.595.000	43.763.960
Biaya usaha	1.555.375.542	1.767.645.289
Laba (Rugi) usaha	(3.181.793.072)	(2.709.887.026)

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang

Tabel
Laporan Laba Rugi
PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang
per 31 Desember (2005 - 2006)

Keterangan	2005	2006
Penjualan		
Benang tenun		8.825.000
Lain-lain (wo)	9.679.123.400	7.157.642.200
Penjualan total	9.679.123.400	7.157.642.200
Penjualan bersih	9.679.123.400	7.157.642.200
Harga pokok penjualan		
Benang tenun		10.950.681
Lain-lain (wo)	10.621.365.137	10.793.664.433
Harga pokok penjualan	10.621.365.137	10.804.615.114
Laba (Rugi) kotor	(942.241.737)	(3.638.147.914)
Biaya usaha		
Biaya pemasaran/penjualan	32.736.783	19.170.375
Biaya administrasi & umum	1.691.144.546	1.678.042.139
Biaya penelitian & pengembangan	43.763.960	36.012.250
Biaya usaha	1.767.645.289	1.733.224.764
Laba (Rugi) usaha	(2.709.887.026)	(5.371.372.678)

Sumber: PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BANPT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Khaizur Rohman
NIM : 04610032
Dosen Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menjaga Kontinuitas Produksi (Studi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	17 September 2008	Proposal	
2	22 September 2008	Revisi Proposal	
3	21 Oktober 2008	ACC Proposal	
4	6 Januari 2009	Pengajuan BAB I, II, III dan IV	
5	8 Januari 2009	Revisi BAB I, II, III dan IV	
6	9 Januari 2009	Pengajuan BAB I, II, III, IV dan V	
7	10 Januari 2009	Revisi BAB I, II, III, IV dan V	
8	13 Januari 2009	ACC BAB I, II, III, IV dan V	

Mengetahui :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828